

**PENGARUH PENDAPATAN, RELIGIUSITAS DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI MASYARAKAT
DALAM MEMBAYAR ZAKAT
(Studi Kasus : Masyarakat di Kabupaten Luwu)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

DIAN FADILA
20 0401 0005

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2025**

**PENGARUH PENDAPATAN, RELIGIUSITAS DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI MASYARAKAT
DALAM MEMBAYAR ZAKAT
(Studi Kasus : Masyarakat di Kabupaten Luwu)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh:

DIAN FADILA

20 0401 0005

Pembimbing:

Prof. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dian Fadila
NIM : 20 0401 0005
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya

Bilamana kemudian hari pernyataan ini tak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 5 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Dian Fadila

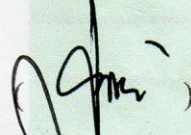
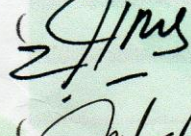
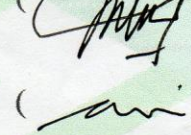
20 0401 0005

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Tingkat Pendidikan terhadap Motivasi Masyarakat dalam Membayar Zakat: Studi Kasus Masyarakat Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Dian Fadila Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010005, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 29 April 2025 Miladiyah bertepatan dengan 1 Dzulkaidah 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 5 Mei 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Akbar Sabani, S. EI., M.E | Penguji I | () |
| 4. Megasari, S.Pd., M.Sc. | Penguji II | () |
| 5. Prof. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. Pembimbing | | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009012006



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP. 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Zakat : Studi Kasus Di Kabupaten Luwu” , yang telah melalui proses yang begitu panjang.

Shalawat serta Salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak meskipun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada cinta pertama dan panutanku, Bapak Hardianto, terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun dia mampu senan tiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungannya hingga

penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga bapak sehat, panjang umur, dan bahagia selalu. Yang tak kalah istimewanya ucapan terimakasih kepada mama tercinta Netriani Nawir (Almh) yang sudah meninggal dan belum sempat saya berikan kebahagiaan rasa bangga, belum melihat anak pertamanya menyelesaikan studinya, banyak hal yang menyakitkan saya lalui tanpa sosok mama, babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan. Rasa iri dan rindu yang sering kali membuat saya tertampar realita, tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga atas kehidupan yang telah mama beri.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor Bidang Administratif Umum Perencanaan dan Keuangan Dr. Masruddin, M.Hum. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Takdir, S.H., M.H., M.Kes. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri Palopo.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Ilham, S.Ag., M.A. selaku wakil dekan bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si selaku wakil dekan bidang Adminidtrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas , S.Ag., M.Ag. selaku wakil dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekertaris Program Studi

Ekonomi Syariah beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian tugas akhir penulis.

4. Prof. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M selaku pembimbing dan dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dengan tujuan menyelesaikan Skripsi, serta sudah menjadi penasehat selama proses perkuliahan.
5. Zainuddin S. selaku kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawanti dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.
6. Akbar Sabani, S.El., M.E. selaku dosen penguji I yang memberikan kritikan serta arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Megasari, S.Pd., M.Sc. selaku dosen penguji II yang memberikan kritikan serta arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Untuk kedua adikku tercinta Yayat dan Amel, terimakasih atas doa, usaha dan support yang telah diberikan kepada saya dalam proses pembuatan skripsi dan sudah menjadi alasan penulis untuk pulang kerumah.
9. Untuk keluarga besar terutama untuk kakak sepupu saya Tiwi yang sudah seperti saudara kandung saya sendiri, terimakasih untuk dukungan baik secara moril maupun material.
10. Untuk sahabat-sahabat saya Selvia, Ayu, Dilla, Muti dan Dimas, terimakasih karena telah berperan banyak memberikan pengalaman, pembelajaran , support, menjadi pendamping dalam segala hal menemani,

mendukung dan menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2020 (Khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Terakhir untuk diri saya Dian Fadila terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini sangat bermanfaat dan semoga Allah menuntun kearah yang benar dan tulus.

Palopo, 01 Februari 2025

Penulis
Dian Fadila

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftongdan vokal ragkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fatḥah</i>	A	A

ا	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
وُ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifah*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... آ...	<i>aṭḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māṭa*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُومٌ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didalui oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٍّ : ‘alī (bukan ‘aliyy atau a’ly)

عَرَبِيٍّ : ‘arabī (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupu huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūnna*

الْنَوعُ : *al-naū*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan muaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh

Contoh:

Syarḥ al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-maṣlahah

9. Lafẓ al-Jalājah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau bekedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ الْإِسْلَامِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalājah*, ditransliterasikan dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri sendiri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fihi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

A. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. : Subhanahu wa ta 'ala
SAW. : Sallallahu 'alaihi wa sallam
AS : 'alaihi al-salam
Ra : Radiallahu 'anha
H : Hijriyah
M : Masehi
SM : Sebelum Masehi
L : Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W : Wafat Tahun
HR : Hadits Riwayat
No : Nomor
Vol : Volume

DAFTAR ISI

SAMPUL	
PRAKATA	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	v
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR AYAT.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori	14
1. Motivasi.....	14
2. Pendapatan.....	19
3. Religiusitas	22
4. Tingkat Pendidikan.....	27
5. Zakat	29
C. Kerangka Pikir	42
D. Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Definisi Operasional Variabel	45
D. Populasi dan Sampel.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Instrumen Penelitian	49
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	49
H. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Qs. Al-Baqarah Ayat /2:43	1
Kutipan Ayat Qs. Az-Zariyat Ayat /51:19	20
Kutipan Ayat Qs. Al-Baqarah Ayat /2:208	23
Kutipan Ayat Qs. At-Taubah Ayat /9:103	30
Kutipan Ayat Qs. Ar-Ruum Ayat /30:39	30

DAFTAR HADIST

Hadist 1 Hadist Tentang Kewajiban Membayar Zakat	32
Hadist 2 Hadist Tentang Manfaat dan Kewajiban Membayar Zakat	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Penerimaan Dan Pendistribusian Dana Zakat Maal Baznas Kabupaten Luwu Tahun 2022	6
Tabel 3.1 Definisi Operasional	46
Tabel 3.2 Skala Likert	49
Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas	50
Tabel 4.1 Rekapitulasi Penerimaan Dan Pendistribusian Dana Zakat Maal Baznas Kabupaten Luwu Tahun 2022	55
Tabel 4.2 Jumlah Desa/Kelurahan Kabupaten Luwu	55
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Luwu	57
Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel 4.5 Jumlah Responden Berdasarkan Usia	61
Tabel 4.6 Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan	61
Tabel 4.7 Deskripsi Variabel Pendapatan	62
Tabel 4.9 Deskripsi Variabel Religiusitas	65
Tabel 4.14 Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan	70
Tabel 4.15 Deskripsi Variabel Motivasi Masyarakat	70
Tabel 4.19 Hasil Uji Validitas	75
Tabel 4.20 Hasil Uji Reliabilitas	77
Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 4.22 Hasil Uji Multikolinearitas	78
Tabel 4.23 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	79
Tabel 4.24 Hasil Uji T	81
Tabel 4.25 Hasil Uji F	83
Tabel 4.26 Hasil Uji Koefisien Determinasi	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pengumpul Dana Z IS dan DSKL Nasional.....	2
Gambar 3.1 Kerangka Pikir	42
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian	56
Gambar 4.2 Logo Kabupaten Luwu.....	59
Gambar 4.3 Grafik Scatter Plot.....	79

ABSTRAK

Dian Fadila, 2025 “ *Pengaruh pendapatan, religiusitas dan tingkat pendidikan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat : studi kasus di kabupaten Luwu.*” Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ahmad Syarief Iskandar.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pendapatan, religiusitas dan tingkat pendidikan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat : studi kasus di Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan pendapatan, religiusitas dan tingkat pendidikan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat: studi kasus di Kabupaten Luwu.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 337.188 jiwa masyarakat muslim.. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan rumus *slovin* sehingga mendapatkan sampel sebanyak 100 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis linear berganda.

Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan, religiusitas dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh secara parsial terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat di Kabupaten Luwu. Kontribusi variabel pendapatan, religiusitas dan tingkat pendidikan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat di Kabupaten Luwu sebesar 76%, sedangkan 24% sisanya di jelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci : Motivasi Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Tingkat Pendidikan, dan Zakat

ABSTRACT

Dian Fadila, 2025 “ *The influence of income, religiosity and education level on community motivation in paying zakat: case study in Luwu Regency.*” Sharia Economics Study Program Thesis, Faculty Of Islamic Economics And Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised By Ahmad Syarief Iskandar.

This study discusses the influence of income, religiosity and education level on community motivation in paying zakat: a case study in Luwu Regency. This study aims to determine the partial and simultaneous influence of income, religiosity and education level on community motivation in paying zakat: a case study in Luwu Regency.

This study uses quantitative methods and data collection techniques using questionnaires and documentation. The population in this study was 337,188 Muslim people. The sample determination used the purposive sampling method using the slovin formula so that a sample of 100 people was obtained. The data analysis technique used was multiple linear analysis techniques.

The results of this study state that income, religiosity and education level have a partial influence on community motivation in paying zakat in Luwu Regency. The contribution of the variables income, religiosity and education level to community motivation in paying zakat in Luwu Regency is 76%, while the remaining 24% is explained by other variables outside the study.

Keywords: *Education Level, Income , Religiosity , Zakat Motivation, and Zakat*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam untuk memberikan sebagian harta kekayaannya kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu yang telah diatur didalam al-Qur'an dan hadist. Nabi Muhammad SAW telah menegaskan di Madinah bahwa zakat wajib serta menjelaskan kedudukannya dalam Islam¹. Zakat masih menjadi perbincangan yang selalu saja hangat untuk diangkat, hal ini karena zakat sudah menjadi instrumen penting dan wajib bagi seluruh umat islam. Kewajiban membayar zakat merupakan bentuk kepatuhan atas perintah Allah SWT, dimana umat islam yang telah mencapai batas kadar tertentu atau telah memenuhi syara' wajib kiranya agar mengeluarkan zakat. Pentingnya membayar zakat diterangkan dalam Q.S Al-Baqarah (2): 43;

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang rukuk. “

Alquran meletakkan kata zakat sejajar dengan shalat, oleh karena itu zakat menjadi kewajiban penting dan setiap muslim diwajibkan melakukannya secara bersungguh-sungguh. Pengeluaran zakat dapat memberikan dampak yang luas pada aspek sosial, ekonomi budaya dan berbagai aspek lain.

Indonesia bukanlah negara Islam dimana pelaksanaan zakat merupakan

¹Binti Mardiyaturrohma, “Zakat, Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Regiulisitas, Kepercayaan dan Lingkungan Sosial Muzakki Terhadap Minat Membayar, 2020.

kewajiban bagi seluruh lapisan masyarakat sehingga ketika ada yang lalai membayar zakat akan mendapat sanksi, baik sanksi hukum maupun sosial. Selain itu Indonesia juga bukan negara yang zakatnya diakumulasi menjadi pajak yang harus dibayarkan kepada negara², dengan jumlah penduduk sebanyak 277,53 juta jiwa 86,7% dari angka tersebut beragama Islam³. Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar, namun dana zakat yang terkumpul belum sebanding dengan potensi yang ada. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat berzakat.



Gambar 1.1 Pengumpulan Dana ZIS dan DSKL Nasional
(2013-2023)

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional

Grafik tersebut menggambarkan bahwa dari tahun ke tahun, jumlah pengumpulan zakat mengalami peningkatan yang signifikan, sesuai dengan tujuan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk terus meningkatkan pengumpulan zakat dari waktu ke waktu. Namun, peningkatan ini masih belum seimbang dengan jumlah penduduk di Indonesia.

² Wafiq Ibnu Mubaroq, "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Religiusitas, dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat," Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021.

³ Badan Pusat Statistik (BPS), 2023

Laporan kinerja Baznas Nasional 2022 tercatat total muzakki yang menjadi donator adalah sejumlah 673,604 ribu orang, angka ini masih terhitung sedikit dibanding dengan jumlah penduduk muslim di Indonesia yang berjumlah 241.699.189 Juta Jiwa.

Zakat memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan perekonomian umat islam. Potensi ekonomi umat islam tidak bisa dipisahkan dengan zakat, karena zakat adalah salah satu pilar (rukun) dalam islam yang kaitannya erat dengan faktor ekonomi.⁴ Secara ekonomi, zakat merupakan alat pendistribusian kekayaan untuk pemerataan perekonomian agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kekayaan tidak menumpuk pada sekelompok orang saja. Hal ini karena pada harta setiap individu terdapat hak orang lain yang perlu ditunaikan⁵. Sehingga apabila pengumpulan zakat mengalami peningkatan tentu akan membantu meningkatkan distribusi bantuan sosial , terutama kepada mereka yang berhak menerimanya. Selain itu Baznas memiliki berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat.

Meskipun demikian, tidak bisa disangkal bahwa setiap kegiatan akan dihadapi dengan berbagai tantangan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk dalam pengumpulan zakat itu sendiri yang memiliki tantangan dalam meningkatkan pengumpulan setiap tahunnya.

Kementrian Agama RI juga mengemukakan ada beberapa permasalahan

⁴ Aditya Surya Nugroho, Ahmad Nurkhin, *Pengaruh Regiulisitas, Peendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas Dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi*, (Doi:10,2019).

⁵ Aqilla Nur fadia Ardi & Hardianti Yusuf, *Mekanisme Pengimpunan Dan Pendistribusian Zakat Fitrah di Masjid Al-Ikhlas Pawosoi Kec.Wotu Kab.Luwu Timur*, (Institut Agama Islam Negeri Palopo,2022).

yang menghambat belum baik dan optimalnya pengelolaan zakat, antara lain yaitu fiqh zakat dan pemahamannya, kurangnya kesadaran serta motivasi umat untuk berzakat, pelaksanaan zakat dilakukan secara tradisional, belum tersosialisasikannya peraturan perundang-undangan pengelolaan zakat, belum optimalnya kinerja lembaga pengelola zakat, dan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.⁶

Dalam penelitian yang dilakukan Intan Suri Mahardika Pertiwi (2020) menyatakan bahwa pendapatan dapat mempengaruhi seseorang untuk mengeluarkan zakat. Dengan pendapatan dapat dilihat apakah telah mencapai nishab, dari pendapatan tersebut juga dapat mempengaruhi jumlah zakat yang dikeluarkan.⁷ Namun menurut Nurhasanah & Nursanita (2020) pendapatan tidak mempengaruhi minat membayar zakat, jadi walaupun pendapatan masyarakat semakin meningkat maka tak mempengaruhi minat mereka untuk membayar zakat. Dalam penelitian Syafirah (2020) menyatakan bahwa Religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap minat membayar zakat sedangkan pada penelitian.

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh individu sebagai konsekuensi dari pekerjaan. Dilihat dari persentase penduduk miskin di Kabupaten Luwu mengalami penurunan sebesar 0,04 persen, pada tahun 2022 sebesar 12,49 persen, pada tahun 2021 menjadi 12,53 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Luwu relatif meningkat.⁸ Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan finansial yang

⁶ Hariati, “ Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Jumlah Peminat Mengeluarkan Zakat Pada Baznas Kab. Pinrang (Desa Buragae)”, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ParePare, 2023.

⁷Intan Suri Mahardika Pertiwi, “Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat, dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Provinsi Lampung”, UIN Raden Intan Lampung, 2020.

⁸ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu, 2023

lebih besar untuk membayar zakat secara teratur dalam jumlah yang lebih besar.

Religiusitas merupakan faktor penting dalam menentukan motivasi seseorang untuk membayar zakat. Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung lebih patuh terhadap ajaran agama dan memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan kewajiban agama, termasuk pembayaran zakat.

Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku terkait dengan pembayaran zakat. Baik pendidikan umum dan agama, formal dan informal individu dapat mempengaruhi kesadaran seseorang dalam membayar zakat. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya zakat dalam agama islam dan dapat lebih mudah memahami manfaat yang diperoleh dari pembayaran zakat. Ketika seseorang memahami secara detail bahwa zakat merupakan kewajiban, maka motivasi untuk melaksanakannya akan timbul secara alami. Di Kabupaten Luwu, Baznas aktif dalam melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kewajiban zakat.

Dari segi ekonomi, zakat di Kabupaten Luwu memiliki potensi yang besar. Jumlah penduduknya sebanyak 377.580 jiwa (termasuk masyarakat miskin), sekitar 337.188 diantaranya orang beragama islam. Jika 35% atau sekitar 118.015 orang membayar dan besaran zakatnya rata-rata bisa mencapai Rp.100.000 per tahun per orang maka dana yang terkumpul dalam setahun bisa mencapai Rp. 11.801.500.000.

Pada tahun 2022 jumlah dana zakat maal yang terkumpul di BAZNAS Kabupaten Luwu sebanyak Rp 273.540.325 jumlah tersebut jika dibandingkan

dengan potensi zakat di Kabupaten Luwu, maka jumlah ini masih terbilang sangat kecil hanya 2% dana yang terserap dari masyarakat dan itu belum mencapai potensi yang ada. Dengan adanya kesenjangan yang sangat besar antara potensi zakat dan dana zakat yang terkumpul, maka hal itu menandakan bahwa kurangnya partisipasi dalam membayarkan zakat oleh masyarakat yang bertempat tinggal di Kabupaten Luwu.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Penerimaan Dan Pendistribusian Dana Zakat Maal

Baznas Kabupaten Luwu Tahun 2022⁹

No	Sumber Penerimaan	Penerimaan		Pendistribusian		Saldo	Ket
1	ZAKAT MALL	Rincian	Jumlah	Rincian	Jumlah		
2	Zakat maal perorangan	zakatmall orang naik haji	Rp 199.000.000	bantuan untuk fakir 12 orang	Rp 4.200.000		
			Rp 74.540.325	Bantuan untuk orang miskin 422 orang	Rp 147.700.000		
				Bantuan untuk muallaf 166 orang	Rp 58.100.000		
				Cendera mata untuk jamaah haji	Rp 20.700.000		
				Konsumsi untuk amil pelunasan Zakat Maal	Rp 4.750.000		
				Tranfor untuk amil pelunasan zakat maal	Rp 6.000.000		
				Kegiatan sosial keagamaan	Rp 32.090.325		
	Jumlah		Rp 273.540.325		Rp 273.540.325		Nihil

⁹ Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu

Fenomena ini disebabkan oleh kurangnya literasi dan edukasi masyarakat mengenai zakat, apakah mereka merupakan golongan yang termasuk wajib zakat atas pendapatan/upah yang mereka dapatkan atau bukan. Mayoritas masyarakat di Kabupaten Luwu hanya mengetahui bahwasanya zakat hanyalah sebatas zakat fitra yang dibayarkan setiap bulan suci Ramadhan.¹⁰

Berlandaskan keresahan dan urgensi yang dipaparkan penulis di atas maka, dari itu penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Zakat : Studi Kasus Masyarakat Kabupaten Luwu”**. Dengan harapan ekistensi zakat dapat menjadi peran besar dalam maningkatkan kesejahteraan umat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendapatan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat di Kabupaten Luwu?
2. Apakah ada pengaruh religiulitas terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat di Kabupaten Luwu?
3. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat di Kabupaten Luwu?
4. Apakah ada pengaruh pendapatan, regiulistas, tingkat pendidikan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakatr di Kabupaten Luwu?

¹⁰ Hidawati, Antong, Abid Ramadhan, *Pengaruh Pemahan Trust, Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Minat Masyarakat Membayar zakat Pada Baznas Kabupaten Luwu:* (Universitas Muhammadiyah palopo, 2021).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji:

1. Pengaruh pendapatan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat di Kabupaten Luwu
2. Pengaruh regulisitas terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat di Kabupaten Luwu
3. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat di Kabupaten Luwu
4. Pengaruh pendapatan, regulisitas, tingkat pendidikan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat di Kabupaten Luwu

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan di atas kemudian melahirkan manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi masyarakat dalam membayar zakat serta dapat menjadi bagian dalam pengembangan teori untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang, serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui dan memperdalam pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat

dalam membayar zakat.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dan bahan informasi yang dapat digunakan sebagai penelaah lebih lanjut maupun bahan pembangunan.

c. Bagi IAIN Palopo

Penelitian ini sebagai tambahan untuk menambah referensi perpustakaan dan menambah materi tentang faktor yang mempengaruhi motivasi dalam membayar zakat sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa atau yang akan berkepentingan untuk bahan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Rujukan pertama yaitu skripsi oleh Hariati, pada tahun 2023 yang berjudul *Pengaruh Regiulisitas dan Pendapatan Terhadap Jumlah Peminat Mengeluarkan Zakat Pada Baznas Kab.Pinrang (Desa Barugae)*. Hasilnya menunjukkan bahwa Hasil uji t pada variabel Religiusitas atau X1, besarnya pengaruh Religiusitas terhadap jumlah peminat mengeluarkan zakat adalah sebesar 75,9%, nilai tersebut menunjukkan nilai yang positif dan signifikan yang artinya apabila Religiusitas masyarakat mengalami peningkatan maka jumlah peminat mengeluarkan zakat pada Baznas Kab. Pinrang juga akan mengalami peningkatan. Hasil uji t pada variabel pendapatan atau X2, besarnya pengaruh Pendapatan terhadap Minat Zakat adalah sebesar 25,6%, nilai tersebut menunjukkan nilai positif dan signifikan yang artinya apabila pendapatan masyarakat mengalami peningkatan maka jumlah peminat mengeluarkan zakat pada Baznas Kab. Pinrang akan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa religiusitas dan pendapatan masyarakat Desa Barugae sangat baik terhadap jumlah peminat berzakat pada BAZNAS Kab. Pinrang. Artinya bahwa Religiusitas dan Pendapatan secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap jumlah peminat mengeluarkan zakat pada Baznas Kab. Pinrang.¹¹ Perbedaan penelitian ini terletak pada variable bebas dan variabel terikatnya, dimana pada variabel bebasnya tidak terdapat variabel tingkat pendidikan sedangkan pada variabel terikat tidak membahas mengenai pengaruh variabel bebas terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat. Serta perbedaan lokasi dan waktu dilaksanakan penelitian.

2. Rujukan kedua yaitu skripsi oleh Via Riski Rahmawati, pada tahun 2022 yang berjudul *Pengaruh Regiulisitas, Kepercayaan dan Pendapatan Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Di ASN UPZ Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Cimanggu)*, hasilnya menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kesadaran membayar zakat profesi pada Aparatur Sipil Negara (ASN) di UPZ Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Cimanggu. Variabel kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran membayar zakat profesi pada Aparatur Sipil Negara (ASN) di UPZ Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Cimanggu. Variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran membayar zakat profesi pada Aparatur Sipil Negara (ASN) di UPZ Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Cimanggu. Variabel religiusitas, kepercayaan, dan pendapatan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesadaran membayar zakat profesi pada Aparatur Sipil Negara (ASN) di UPZ Koordinator Wilayah Bidang

¹¹ Hariati, *Pengaruh Regiulisitas dan Pendapatan Terhadap Jumlah Peminat Mengeluarkan Zakat Pada Baznas Kab. Pinrang (Desa Barugae)*: (Pare-Pare;Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare,2023).

Pendidikan Kecamatan Cimanggu.¹² Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yang tidak membahas mengenai tingkat pendidikan, hanya membahas mengenai pendapatan, religiulistas dan kepercayaan. Lalu pada variabel terikat tidak membahas mengenai zakat secara umum, hanya zakat profesi saja. Serta pelaksanaan lokasi dan waktu penelitian.

3. Rujukan ketiga yaitu skripsi oleh Wafiq Ibnu Mubaroq, pada tahun 2021 yang berjudul, *Pengaruh Pendapatan, Regiulistas, dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat*, hasilnya menunjukkan bahwa pada hasil uji parsial pada pengetahuan menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara pengetahuan dengan minat membayar. Maka secara parsial pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat. Hasil uji parsial pada pendapatan menunjukkan adanya pengaruh antara pendapatan dengan minat membayar zakat. Maka secara parsial pendapatan berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat. Hasil uji parsial pada religiositas menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara religiositas dengan minat membayar. Maka secara parsial religiositas tidak berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat. Hasil uji parsial pada kepercayaan menunjukkan adanya pengaruh antara pendapatan dengan minat membayar zakat. Maka secara parsial kepercayaan berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat. Dari hasil uji simultan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara pengetahuan, pendapatan, religiositas dan kepercayaan kepada organisasi pengelola zakat

¹² Via Riski Rahmawati, *Pengaruh Regiulistas, Kepercayaan dan Pendapatan Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Di ASN UPZ Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Cimanggu)* : (Purwokerto, UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2018).

terhadap minat muzaki membayar zakat. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan pengetahuan, pendapatan, religiositas dan kepercayaan kepada organisasi pengelola zakat berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat.¹³ Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yang tidak membahas mengenai tingkat pendidikan lalu pada variabel bebas yang tidak membahas mengenai motivasi masyarakat dalam membayar zakat, tetapi minat muzaki membayar zakat. Serta lokasi dan waktu penelitiannya.

4. Rujukan keempat yaitu artikel Aditya Surya Nugroho dan Ahmad Nurkhin, pada tahun 2019 yang berjudul, *Pengaruh Regiulisitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas Dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi*, hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh regiulisitas muzaki terhadap minat muzaki membayar zakat profesi melalui Baznas. Ada pengaruh pendapatan terhadap minat muzaki membayar zakat profesi melalui baznas. Tidak ada pengaruh pengetahuan muzaki terhadap minat muzaki membayar zakat profesi melalui Baznas. Faktor usia mampu memoderasi pengaruh regiulisitas muzaki terhadap minat membayar zakat profesi melalui Baznas. Faktor usia mampu memoderasi pengaruh pendapatan terhadap minat muzaki membayar zakat profesi melalui Baznas. Faktor usia mampu memoderasi pengaruh pengetahuan muzaki terhadap minat membayar zakat profesi melalui Baznas.¹⁴ Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas tidak

¹³ Wafiq Ibnu Mubaroq, *Pengaruh Pendapatan, Regiulisitas, dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat* : (Malang, Iniversitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

¹⁴ Aditya Surya Nugroho, Ahmad Nurkhin, *Pengaruh Regiulisitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat*

membahas mengenai tingkat pendidikan, lalu pada variabel terikat tidak membahas mengenai zakat secara umum hanya membahas mengenai zakat profesi saja dengan faktor usia sebagai variabel moderasi. Serta lokasi dan waktu penelitian.

5. Rujukan kelima yaitu artikel oleh Asyraf Zaki dan Suriani, pada tahun 2021 yang berjudul *Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Religiusitas, dan Motivasi Terhadap Minat Masyarakat Membayar Di Baitul Mal Aceh Selatan*, hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan tidak memiliki pengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat, lalu pada variabel pendapatan, religiusitas dan motivasi, ketiganya memiliki pengaruh positif terhadap minat muzakki membayaar zakat, sehingga variabel pengetahuan, pendapatan, religiusitas dan motivasi secara simultan memiliki pengaruh yang positif terhadap minat muzakki membayar zakat.¹⁵ Perbedaan penelitian terletak pada variabel bebas yang memasukkan motivasi kedalamnya sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan variabel motivasi ialah variabel terikat, lalu pada variabel bebas tidak membahas mengenai tingkat pendidikan, serta lokasi dan waktu penelitian.

Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas Dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi: (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2019).

¹⁵ Asraf Zaki, Suriani, *Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan, Religiusitas dan Motivasi Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Baitul Mal Aceh Selatan*, (Universitas Syiah Kuala, 2021).

B. Landasan Teori

Landasan teori pada penelitian ini yaitu:

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi Secara Umum

Motivasi berasal dari kata (*motive*), yang berarti dorongan. Dengan demikian, motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan yang berlangsung secara sadar. Menurut Robbins dan Judge, motivasi ialah kesediaan individu untuk mengeluarkan upaya yang tinggi untuk mencapai tujuan.¹⁶ Dari pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa motivasi dapat menjadi landasan seseorang dalam memilih melakukan suatu aktivitas. Motivasi melandasi seseorang dalam memilih melakukan suatu kegiatan yang ingin dilakukan.

Dengan demikian, motivasi semakin penting karena mendorong seseorang untuk mengerjakan dengan baik dan terintegrasi kepada tujuan yang diinginkan. Motivasi yang terdapat di dalam pribadi seseorang adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang mewujudkan suatu tingkah laku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Proses timbulnya motivasi seseorang merupakan gabungan dari konsep kebutuhan, dorongan, tujuan dan imbalan. Jadi motivasi bukanlah sesuatu yang dapat diamati. Namun, suatu hal yang dapat disimpulkan karena adanya sesuatu yang dapat disaksikan. Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang itu didorong oleh kekuatan yang ada dalam diri orang tersebut, kekuatan pendorong inilah yang disebut motivasi. Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa sebenarnya perilaku seseorang yang menunaikan zakat (*muzakki*) itu

¹⁶ Robbins dan Judge, *Perilaku Organisasi* : (Jakarta: Salemba Empat, 2018)

dimulai dengan adanya suatu motivasi untuk mengeluarkan sebagian harta untuk kewajiban zakat kepada yang berhak menerima zakat (mustahiq).

b. Pengertian Motivasi Membayar Zakat

Berdasarkan beberapa defenisi dan teori tentang Motivasi. Motivasi membayar zakat dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang dengan penuh kesadaran untuk mengeluarkan kekayaan wajib zakatnya yang dilandasi oleh motivasi keimanan, motivasi ketaqwaan dan motivasi kesyukuran kepada Allah SWT. Seseorang termotivasi untuk membayar zakat karena :

- 1) Membayar zakat merupakan simbol dari keimanan seseorang, sebagaimana yang ditegaskan oleh Allah SWT dalam QS. Annisa (4:162) ¹⁷
- 2) Membayar zakat adalah merupakan symbol ketaqwaan, karena didalam surat AlBaqarah (2:2-3) bahwa tanda-tanda orang bertaqwa itu adalah orang yang senantiasa mengeluarkan zakat dan sedaqah yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada mereka, ¹⁸
- 3) Membayar zakat adalah merupakan symbol kebersihan dan kesucian jiwa sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 103.¹⁹

a. Fungsi Motivasi

Menurut Winardi, fungsi motivasi terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

¹⁷ QS. Annisa (4:162)

¹⁸ QS. Al Baqarah (2: 2-3)

¹⁹ QS. At-Taubah Ayat 103

- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang ingin dicapai sehingga motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁰

c. Indikator Motivasi

Menurut Robbins, Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi,²¹ antara lain:

1) Penghargaan (*reward*)

Menurut KBBI, penghargaan diartikan sebagai perbuatan menghargai²². Dalam bahasa arab, *reward* (ganjaran) diistilahkan dengan *tsawab*. Kata ini banyak ditemukan dalam Al-Qur'an, khususnya ketika membicarakan tentang apa yang akan diterima oleh seseorang, baik di dunia maupun di akhirat dari amal perbuatannya. Kata *tsawab* sendiri identik dengan balasan yang baik²³. Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penghargaan (*reward*) adalah perbuatan menghargai atas apa yang telah didapatkan oleh seseorang baik secara material maupun non material.

²⁰ Erlindawati, Rika Novianti, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Kesadaran dan Pelayanan Terhadap Tingkat Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Studi Desa Lemang Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti*: (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, 2020).

²¹ Robbins dan Judge, *Perilaku Organisasi Edisi 16* : (Jakarta: Salemba Empat, 2015).

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* : (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

²³ Halim Purnomo dan Husnul Khatimah Abdi, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam* : (Yogyakarta, Deepublish, 2012)

2) Hubungan atau interaksi sosial

Secara *definitive*, interaksi sosial berarti adanya hubungan dua orang atau lebih yang perilaku atau tindakannya direspon oleh orang lain²⁴. Proses interaksi sosial terjadi di masyarakat dipengaruhi beberapa faktor. Dua diantaranya adalah imitasi dan simpati. Imitasi diartikan sebagai peniruan, peniruan disini tidak hanya terbatas pada tahap kata, melainkan juga makna dan tindakan atau tingkah laku tertentu. Sedangkan simpati adalah suatu proses ketika seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Faktor utamanya adalah perasaan untuk memahami orang/pihak lain.²⁵

3) Kebutuhan hidup

Manusia sebagai makhluk hidup, tentu memiliki berbagai kebutuhan dasar tertentu yang harus dipenuhi agar dapat bertahan hidup. Kebutuhan dasar itu berupa kebutuhan pangan, sandang dan papan²⁶. Namun, pada kenyataannya tidak semua orang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kesenjangan sosial dalam suatu masyarakat.

4) Keberhasilan dalam bekerja

Sukses dalam pekerjaannya merupakan impian semua orang. Sehingga untuk mencapainya seseorang terkadang bersedia melakukan apapun. Seperti kurang tidur karena lembur, jauh dari keluarga karena dinas keluar kota dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Robbins, bahwa

²⁴ M. Amin Nurdin dan Ahmad Abrori, *Mengerti Sosiologi: Pengantar Memahami Konsep-Konsep Sosiologi*, (Jakarta Selatan: CV Idayus, 2019)

²⁵ Nuranu Soyomukti, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori dan Pendekatan Menuju Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial dan Kajian-Kajian Strategis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)

²⁶ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial dan Kajian-Kajian Strategis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)

seseorang bersedia untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuannya.²⁷ Begitupun dengan seseorang yang baru saja memperoleh penghasilan atau memiliki harta yang telah mencapai nishab dan haulnya (muzakki) bersedia menengluarkan sebagian hartanya untuk berzakat agar memperoleh keberkahan dalam hartanya dan memperoleh keberhasilan dalam pekerjaannya.

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Faktor produksi seperti, tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh gaji.²⁸ Pendapatan dapat diartikan sebagai penghasilan yang diterima individu melalui kegiatan ekonomi dalam bentuk upah atau uang yang dimiliki nilai selama satu periode. Sedangkan menurut Rekso Prayitno merupakan total uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga dan laba, termasuk juga beragam tunjangan. Menurut Mursyidi yang termasuk pendapatan adalah laba (profit) atau keuntungan.²⁹ Keuntungan menurut teori ekonomi adalah pendapatan yang diterima para pengusaha sebagai pembayaran dari kegiatan produksi.³⁰

²⁷ Andrew Rambet, *Gaya Kepemimpinan: Meningkatkan Motivasi dan Motivasi masyarakat*, (Manado: 29 April, 2022)

²⁸ Sadono Sukirno, *Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995)

²⁹ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

³⁰ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016).

Pada dasarnya pendapatan merupakan balas jasa yang diterima dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapat tersebut seperti :³¹

- 1) Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah atau tanah.
- 2) Hasil dari wiraswasta misalnya hasil perdagangan, hasil ternak, hasil pertanian, dan hasil tambang.
- 3) Hasil dari barang-barang yang dimiliki, seperti bangunan, kendaraan, dan lain-lain.
- 4) Pendapatan dari usaha pekerjaan bebas, yaitu gaji, upah, honorarium dan hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaab dan usaha.

Secara teori jika pendapatan naik maka kebutuhan juga akan bertambah. Meskipun seseorang secara terus menerus mampu memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya bukan berarti pendapatan tersebut berkualitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah tingkat baik atau buruknya sesuatu, sesuatu yang baik dapat dilihat dari segi manfaatnya, baik kepada diri sendiri secara pengalokasiannya maupun kepada orang lain dalam rangka sosial. Allah SWT. Berfirman dalam QS. Az-Zariyat ayat 19 sebagai berikut:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Terjemahnya:

“Dan pada harta mereka terdapat hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta”.

Ayat diatas menjelaskan tentang hak orang lain yang terdapat dalam setiap

³¹ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis*, (Bogor : Pustaka Literasi Antar Nusa, 2010).

harta yang kita miliki. Jika dikaitkan dengan pendapatan maka sudah sepatutnya orang yang mempunyai harta yang telah mencapai haul dan nisab akan mengeluarkan zakatnya.

b. Indikator Pendapatan

Indikator pendapatan antara lain, yaitu :

1) Pendapatan yang diterima perbulan

Pendapatan yang diterima perbulan adalah jumlah penghasilan yang didapat atau diterima oleh seseorang setiap bulannya atas hasil dari kinerjanya

2) Beban keluarga yang ditanggung

Dalam hal ini yang dimaksud dengan beban keluarga yang ditanggung adalah biaya yang dikeluarkan untuk setiap anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.³²

Jika pendapatan individu naik, maka pendapatan nasional juga akan naik, dari pendapatan nasional tersebut kita dapat mengetahui sejauh mana suatu negara makmur, dengan indeks pendapatan nasional kita juga dapat mengetahui perubahan perekonomian suatu negara secara berkala, sekaligus mengevaluasi kinerja perekonomian, serta memudahkan saat melakukan perbandingan kinerja ekonomi dari setiap sektor.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Pertiwi faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang adalah:

³² Bramasta, Novia, *Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Keluarga terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karangayar*, (2009).

1) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah proses berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan diperoleh. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap perubahan sikap.

2) Pengalaman kerja

Pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggung jawab dari sebuah pekerjaan. Semakin banyak pengalaman maka peluang kerja juga semakin besar karena relasi yang didapat juga semakin banyak.

3) Jenis kelamin

Perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pendapatan seseorang, terutama pada pekerjaan informal seperti buruh parkir, pekerja serabut, dan nelayan.

4) Daerah tempat tinggal

Pegawai yang bekerja di perkotaan secara umum bisa mendapatkan upah lebih tinggi karena UMR di perkotaan lebih tinggi.

5) Jenis pekerjaan

Masyarakat yang bekerja di bidang formal mendapatkan upah yang lebih tinggi dari pada yang bekerja di bidang informal, karena kebanyakan pekerjaan formal lebih membutuhkan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan.³³

³³ Pertiwi, P.. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan. Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (2015).

Pendapatan sangat erat kaitannya dengan zakat, karena untuk membayar zakat seseorang harus memiliki pendapatan yang mencapai nisab dan haul dahulu sebelum ia dinyatakan menjadi muzaki, selain itu pendapatan juga mempengaruhi berapa banyak zakat yang harus ia keluarkan, semakin banyak pendapatan maka kalkulasi zakat juga akan meningkat.

2. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Menurut Suryadi & Hayat, religiusitas merupakan aspek-aspek agama yang dihayati oleh seseorang. Religiusitas menunjukkan nilai dari seseorang dalam menghayati norma agama. Adanya penghayatan terhadap agama akan berpengaruh terhadap sikap individu tersebut. Individu yang religius adalah orang saleh yang memiliki sikap taat kepada Allah untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.³⁴ Allah SWT telah menjelaskan dalam QS. Al Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kedalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh nyata bagimu.”

Ayat diatas memerintahkan orang Islam untuk beriman dan melaksanakan Islam secara total, tidak setengah-setengah. Dan juga peringatan akan godaan setan yang menyeru kepada jalan tercela.

³⁴ Muhammad Ikhwanussofa, *Pengaruh Pendapatan, Edukasi, dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi Di Baznas Kota Tangerang*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

b. Indikator Religiusitas

Indikator religiusitas terdapat menurut El Menouar yang dikutip dari jurnal penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Keyakinan, percaya dan meyakini dari agama merupakan dasar dan inti religiusitas. Dimensi ini diartikan dengan 'aqīdah, yaitu keyakinan terhadap sesuatu yang empiris, sebuah ketauhidan yang tidak perlu dipertanyakan lagi dan keberadaannya tidak akan berubah, yaitu Allah SWT sebagai Sang Khaliq. Kemudian, keyakinan pada AlQuran sebagai firman yang berasal dari Allah SWT, serta sejauh mana seorang muslim percaya akan yang tak tampak (ghaib) yang terdapat dalam Al-Quran.
- 2) Ritual dapat diartikan syari'at, yaitu tingkat kepatuhan dan ketaatan seorang muslim untuk melaksanakan sholat, puasa, zakat dan haji. Setiap pekerjaan merupakan bentuk ibadah yang apabila diniatkan dan ditanamkan setiap kegiatan dengan ikhlas dan lillahi ta'ala, seseorang akan merasa tenang dan mendapat pahala.
- 3) Pengalaman, merupakan dimensi yang menyertai dimensi keyakinan dan ritual. Penjelasan mengenai dimensi pengalaman dapat digambarkan seperti merasakan kehadiran Sang Pencipta, merasa tenang bila melaksanakan syari'at, dan merasakan hidayah.
- 4) Pengetahuan ini meliputi tingkat pengetahuan seorang muslim tentang syariat Islam, tentang hukum-hukum dan ajaran-ajarannya. Al-Qur'an dan Hadits adalah landasan utama ilmu pengetahuan Islam.
- 5) Konsekuensi ialah agama memiliki ketentuan untuk mengatur perilaku

penganutnya. Seberapa tingkat seorang muslim dalam berperilaku yang dimotivasi oleh syari'at, itu tidak hanya memberikan panduan yang benar dari ritual keagamaan, tetapi juga mengatur kehidupan sehari-hari.³⁵

c. Model-Model Religiusitas

Model penciptaan suasana religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan beserta penerapan nilai-nilai yang mendasarinya.

1) Model Struktural

Model suasana religius dengan model struktural, yaitu penciptaan suasana religius dengan disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga atau suatu organisasi. Model ini biasanya bersifat "*top-down*", yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat/pimpinan atasan.

2) Model Formal

Model formal yaitu penciptaan suasana religius dengan didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan ruhani saja, sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non keagamaan, pendidikan ke Islaman dengan non ke Islaman, pendidikan Kristen dengan non Kristen, demikian seterusnya.

³⁵ Indri Yanuastanti R. *Pengaruh Komunikasi terhadap Motivasi masyarakat Pt.Pertani (Persero) di Surabaya. (Doctoral dissertation, Airlangga University)*, (2003).

3) Model Organik

Model organik adalah penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem (yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit) yang berusaha mengembangkan pandangan/semangat hidup manusia, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religius. Model penciptaan ini berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang dibangun dari *fundamental doctrines* dan *fundamental value* yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai sumber pokoknya³⁶

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berkurang atau bertambahnya religiusitas manusia atau seseorang. Menurut Ramayulis faktor yang bisa mempengaruhi bertambah atau berkurangnya religiusitas seseorang adalah:

- 1) Faktor sosial, seperti sikap beragama yang diperoleh dari pendidikan atau ilmu yang didapatkan.
- 2) Faktor alamiah, yang berasal dari pengalaman mengenai keindahan, keselarasan dan kebaikan.
- 3) Faktor moral, yang biasanya terdapat pada diri sendiri mengenai kekuatan baik dan kekuatan buruk.
- 4) Faktor afektif, atau pengalaman emosional keagamaan³⁷

Religiusitas diklasifikasikan menjadi 4, yaitu: 1) bisa berkurang dan bertambah seperti religiusitas yang dimiliki oleh manusia, 2) selalu bertambah dan

³⁶ Muhaemin, *Paradigma Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008).

³⁷ Ramayulis, I., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kalam Mulia, 2002).

tidak pernah bisa berkurang seperti religiositas yang dimiliki oleh para rasul, 3) tidak pernah bertambah dan tidak pernah berkurang seperti religiositas malaikat, dan 4) tidak pernah.

Selain menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, religiositas juga bisa membuat seseorang lebih bahagia yang disebabkan oleh ketenangan dari rasa religius tersebut, bisa mengendalikan diri dari segala sifat buruk seperti marah sehingga bisa terhindar dari tekanan darah tinggi, dengan religius juga bisa membuat seseorang mempunyai rasa percaya diri yang lebih tinggi karena mereka yang memiliki rasa religius yang tinggi percaya bahwa disetiap aktivitas mereka tidak sendirian.

Dampak dari religiositas adalah ketika seseorang mempunyai sikap religius, ia akan mempunyai kesadaran serta kemauan untuk membayar zakat, karena dalam Islam membayar zakat merupakan salah satu rukun Islam dimana rukun Islam tersebut harus dikerjakan oleh seluruh umat Islam.

3. Tingkat Pendidikan

a. Pengertian Tingkat Pendidikan

Menurut Aristoteles, pendidikan merupakan salah satu fungsi dari suatu negara, dan dilakukan, terutama setidaknya, untuk tujuan negara itu sendiri. Negara ialah institusi sosial tertinggi yang mengamankan tujuan tertinggi atau kebahagiaan manusia. Pendidikan ialah persiapan/bekal untuk beberapa aktivitas/pekerjaan yang layak. Pendidikan semestinya dipandu oleh undang-undang untuk membuatnya sesuai (koresponden) dengan hasil analisis psikologis, dan mengikuti perkembangan secara bertahap, baik secara fisik

(lahiriah) maupun mental (batiniah/jiwa).

Pendidikan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut Sugihartono pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³⁸

b. Fungsi Pendidikan

Menurut pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁹

³⁸ Sugihartono et al, *Psikologi Pendidikan*, (1 edition, Yogyakarta: UNY Press, 2012).

³⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3

c. Indikator Pendidikan

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 indikator tingkat pendidikan terdiri jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang berkembang, yaitu terdiri dari⁴⁰ :

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan . Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau bentuk lain yang sederajat.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, doctor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Mata pelajaran

⁴⁰ Hasbullah, “Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan ”, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2001, hal 63

pada perguruan tinggi merupakan penjurusan dari SMA, akan tetapi semestinya tidak boleh terlepas dari pelajaran SMA.

4. Zakat

a. Konsep Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat memiliki beberapa arti, yaitu *al-barakatu* (keberkahan), *al-nama* (pertumbuhan dan perkembangan), *ath-thararatu* (kesucian), dan *ash-shalahu* (keberesan). Sedangkan menurut terminologi para fuqaha, zakat dimaksudkan sebagai “penunaian”, yakni penunaian hak yang wajib yang terdapat dalam harta. Zakat juga dimaksudkan sebagai sebagian harta tertentu dan yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang-orang fakir. Zakat juga dinamakan sebagai sedekah wajib karena tindakan tersebut akan menunjukkan kebenaran seorang hamba dalam beribadah dan melakukan ketaatan kepada Allah.⁴¹

b. Tujuan dan Manfaat Zakat

Allah telah berfirman dalam surat at-Taubah ayat 103:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۖ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۝

Terjemahnya :

“Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.

⁴¹ Binti Mardiyanturrohman, *Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan dan Lingkungan Sosial Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat (Studi Pada Pemilik Rumah Kos di RW 5 Jemur Wonosari Surabaya)*, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020)

Selain itu dalam Al-Quran surah Ar-Ruum juga menjelaskan tentang zakat dalam Islam yang berbunyi:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبٍّ لَّيَرْبُوهَا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرُبُّوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ
مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Terjemahnya:

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)” (Q.S Ar- Ruum ayat 39).

Kedua ayat tersebut menjelaskan begitu pentingnya zakat bagi umat muslim dengan tujuan mendapatkan ridha dari Allah swt serta untuk membersihkan dan menyucikan diri.

Menurut Ulwan, tujuan dari zakat ialah pemeratakan distribusi pendapatan, dan menghilangkan kesenjangan sosial, zakat juga menjadi media *muzaki* untuk mensucikan hati dan menghindarkan diri dari sifat rakus dan kikir, selain itu zakat juga berfungsi agar *mustahiq* terhindar dari sifat dengki, iri dan amarah . Manfaat dari zakat juga banyak sekali, diantaranya zakat dapat menjelaskan seberapa jauh keimanan dan ketaatan seorang muslim secara tersirat, selain itu empati saat berzakat dapat menimbulkan perasaan bahwasanya kita memiliki saudara yang harus diperlakukan dengan baik, sehingga nantinya muzaki selalu terdorong untuk membayar zakat sampai hal tersebut menjadi suatu kewajiban yang benar-benar harus dikerjakan.⁴²

⁴² Wafiq Ibnu Mubaroq, *Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Religiusitas dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat*, (Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

c. Hukum Zakat

Hukum Zakat Zakat merupakan salah satu kewajiban yang ada di dalamnya. Zakat diwajibkan di Madinah pada bulan syawal tahun kedua Hijriah. Pewajibannya terjadi setelah kewajiban puasa ramadhan dan zakat fitrah. Tetapi, zakat tidak diwajibkan atas para nabi. Pendapat yang terakhir ini disepakati para ulama karena zakat dimaksudkan sebagai penyucian untuk orang-orang yang berdosa, sedangkan para nabi terbebas dari hal demikian.

Dalam Al-quran terdapat 32 kata zakat, dan 82 kali diulang dengan menggunakan istilah yang merupakan sinonim dari kata zakat, yaitu kata shadaqah dan infaq. Pengulangan tersebut mengandung maksud bahwa zakat mempunyai kedudukan, fungsi dan peranan sangat penting dalam Islam.⁴³

Hadis Rasulullah saw yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Abdullah Bin Umar:

“Islam dibangun atas lima rukun: Syahadat tiada Tuhan kecuali Allah SWT dan Muhammad saw sebagai utusan Allah, menegakan shalat, membayar zakat, puasa Ramadhan, dan menunaikan Ibadah Haji”.

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa salah satu rukun Islam didalamnya termasuk zakat, sehingga itu merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh umat Islam. Hadis yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dari Ali ra:

“Sesungguhnya Allah mewajibkan (zakat) atas orang-orang kaya dari umat Islam pada harta mereka dengan batas sesuai kecukupan fuqoro diantara mereka. Orang-orang fakir tidak akan kekurangan pada saat mereka lapar atau tidak berbaju kecuali karena ulah orang-orang kaya di antara mereka. Ingatlah bahwa Allah akan menghisab mereka dan mengazab mereka dengan pedih”.

⁴³ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (PT Persada Jakarta, 2008).

Dalam hadits ini menjelaskan bahwa umat Islam yang memiliki harta berkecukupan diwajibkan untuk berzakat dan hal itu bermanfaat bagi fakir yang menerima zakat.

d. Syarat Zakat

Secara umum syarat wajib zakat ada 4 yaitu⁴⁴:

- 1) Islam, maka zakat tidak wajib atas orang-orang kafir asli atau yang terlahir sebagai orang nonmuslim dikarenakan orang tuanya nonmuslim dan tidak pernah masuk Islam. Maka jika ia murtad kemudian kembali ke agama Islam maka membayar zakat menjadi wajib.
- 2) Merdeka, maka zakat tidak wajib atas orang yang menjadi budak seseorang.
- 3) Kepemilikan sempurna, maka semisal seperti harta yang diperoleh dari pembelian sesuatu namun ia belum menerima barang tersebut, menurut qaul qadim imam syafi'i harta tersebut tidak wajib dizakati.
- 4) *Nisab* dan *Haul*. Jika seseorang memiliki suatu harta namun belum genap satu tahun (12 bulan) maka tidak wajib membayar zakat.

e. Syarat harta yang wajib di zakatkan⁴⁵:

- 1) Milik penuh atau milik sempurna Artinya harta itu di bawah kontrol dan kekuasaan orang yang wajib zakat atau berada ditangannya, tidak tersangkut di dalamnya hak orang lain, secara penuh ia dapat bertindak hukum dan menikmati manfaat harta tersebut.

⁴⁴ Didiek Ahmad Supadie,dkk, *Studi Islam II* (Rajawali Pers:Jakarta, 2015).

⁴⁵ Didiek Ahmad Supadie,dkk, *Studi Islam II*, (Rajawali Pers:Jakarta, 2015).

- 2) Harta berkembang (An-Nama') Artinya, harta itu dikembangkan dengan sengaja atau memiliki potensi untuk berkembang dalam rangka mendapatkan keuntungan.
- 3) Berlalu satu tahun Kepemilikan harta tersebut telah dimiliki seseorang telah melalui masa satu tahun atau 12 bulan komariah (Hijriyah).

f. Macam-Macam Zakat⁴⁶

Zakat ada dua macam yaitu zakat mal dan zakat fitrah. Zakat mal ialah zakat harta benda. Sedang zakat fitrah disebut juga zakat jiwa. Artinya zakat yang berfungsi membersihkan jiwa setiap orang Islam dan menyantuni orang miskin

1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan zakat yang diwajibkannya terkait dengan bulan suci ramadhan. Zakat fitrah untuk mensucikan orang yang berpuasa dari perbuatan yang tidak ada gunanya dengan memberikan makan pada orang-orang miskin dan mencukupkan mereka dari kebutuhan dan minta-minta pada hari raya. Zakat fitrah disyari'atkan pada tahun kedua Hijriyah bulan Syakban. Sejak saat itu zakat fitrah menjadi pengeluaran wajib yang dilakukan setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari keperluan keluarga yang wajar pada malam dan hari raya Idul Fitri, sebagai tanda syukur kepada Allah karena telah menyelesaikan ibadah puasa.

Imam Malik, imam Syafi'i, Imam Ahmad dan para ulama lain sepakat bahwa zakat fitrah ditunaikan sebesar satu sha' (di Indonesia berat satu sha'

⁴⁶ Ahmad Hadi Yasin, *Buku Panduan Zakat Praktis*, (Jakarta, Dompot Dhuafa Republika, 2012)

dibakukan menjadi 2,5 kg) kurma, gandum, atau makanan lain yang menjadi makanan pokok negeri yang bersangkutan. Imam Hanafi membolehkan membayar zakat fitrah dengan uang senilai bahan makanan pokok yang wajib dibayarkan. Namun, ukuran satu sha' menurut madzhab hanafiyyah lebih tinggi dari pendapat para ulama' yang lain, yakni 3,8 kg.

2) Zakat Maal

Zakat maal adalah segala sesuatu yang diinginkan oleh manusia untuk dimiliki, dimanfaatkan dan juga disimpan. Sesuatu inilah yang perlu dikeluarkan zakatnya jika sudah memenuhi syarat dan rukunnya. Adapun syarat zakat maal adalah⁴⁷:

- a) Milik penuh, bukan milik bersama.
- b) Berkembang, artinya harta tersebut bertambah atau berkurang bila diusahakan atau mempunyai potensi untuk berkembang.
- c) Mencapai nisabnya atau sudah mencapai nilai tertentu.
- d) Cukup haulnya atau sudah mencapai satu tahun.
- e) Lebih dari kebutuhan pokok dan
- f) Bebas dari hutang.

Dalam perekonomian modern zakat maal dapat berupa:

- a) Zakat profesi.
- b) Zakat perusahaan.
- c) Zakat surat-surat berharga (saham dan obligasi).
- d) Zakat perdagangan mata uang.

⁴⁷ Direktorat Masyarakat Islam & Direktorat Pemberdayaan Zakat, “ *Panduan Zakat Praktis* “

- e) Zakat hewan ternak yang diperdagangkan.
- f) Zakat madu dan produk hewani (sutra dan susu).
- g) Zakat investasi property
- h) Zakat usaha tanaman anggrek, sarang burung wallet, ikan hias, dan sector modern lainnya yang sejenis.
- i) Zakat sektor rumah tangga modern.
- g. Harta Yang Wajib Di Zakati

a) Binatang Ternak

Binatang ternak amat banyak bentuk dan dan macamnya. Namun, tidak semua terkena wajib zakat. Binatang ternak yang terkena wajib zakat yaitu sapi, kambing, kerbau, dan unta⁴⁸.

b) Emas dan Perak

Emas dan perak yang wajib dizakati adalah emas dan perak yang sampai nishabnya dan telah cukup setahun dimiliki. Terkecuali jika emas dan perak yang baru didapati dari galian, maka tidak disyaratkan cukup setahun. Nisab emas dan perak adalah 20 dinar (setara 85 gr emas murni), dan perak adalah 200 dirham (setara 595 gr perak). Emas dan perak wajib dikeluarkan zakatnya walaupun tidak sampai nishab, apabila emas dan perak tersebut diperdagangkan⁴⁹. Adapun kadar zakatnya yaitu 2,5% dihitung dari nilai uang emas tersebut. Misalnya, seseorang mempunyai 90 gr emas. Harga 1 gr emas 70.000. maka besarnya zakat yang dikeluarkan sebesar : $90 \times 70.000 \times 2,5\% = 157.500.4$.

⁴⁸ Direktorat Masyarakat Islam & Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Panduan Zakat Praktis*.

⁴⁹ Ahmad Hadi Yasin, *Buku Panduan Zakat*.

c) Zakat Pertanian

Zakat hasil pertanian nishabnya adalah 5 wasaq atau setara dengan 653 kg. apabila hasil pertanian tersebut termasuk makanan pokok, seperti beras, jagung, gandum, dan kurma, nishabnya adalah 653 kg dari hasil pertanian tersebut. Namun jika hasil pertanian tersebut bukan makanan pokok seperti, buah-buahan, sayuran, daun, dan bunga, maka nishabnya disetarakan dengan harga nisab dari makanan pokok yang paling umum di daerah tersebut.⁵⁰

d) Zakat Barang Tambang dan Hasil Laut

Barang tambang dan hasil laut wajib dikeluarkan zakatnya, pendapat ini berdasarkan madzhab Hambali. Menurut madzhab ini tidak ada bedanya antara barang tambang padat dan barang tambang cair, juga tidak ada bedanya antara yang diolah dengan yang tidak. Besar zakat barang tambang adalah 20% atau 2,5%.⁵¹

e) Zakat Profesi

Pekerjaan yang menghasilkan uang ada dua, yaitu pertama pekerjaan yang dikerjakan sendiri tanpa bergantung pada pihak lain. Kedua, pekerjaan yang dikerjakan pihak lain, baik pemerintahan, perusahaan, maupun perorangan dengan memperoleh upah pencarian dari profesi yang dimiliki seseorang. Zakat profesi memang belum familiar dalam khazanah keilmuan Islam klasik. Maka dari itu, hasil profesi dikategorikan sebagai jenis harta wajib

⁵⁰ Muhammad Alwi, *Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Masyarakat Mengeluarkan Zakat Pertanian (Studi Kasus Desa Lampoko Kec. Campalagian)*, (Universitas Al Asyariah Mandar)

⁵¹ Direktorat Masyarakat Islam & Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Panduan Zakat Praktis*.

zakat berdasarkan kias (analogi) atas kemiripan (syabbah) terhadap karakteristik harta zakat yang telah ada, yakni:⁵²

- i. Model memperoleh harta penghasilan (profesi) mirip dengan panen (hasil pertanian), sehingga harta ini dapat dikiaskan pada zakat pertanian berdasarkan nisab (653 kg gabah kering giling atau setara dengan 522 kg beras) dan waktu pengeluaran zakatnya (setiap kali panen),
- ii. Model harta yang diterima sebagai penghasilan berupa uang, sehingga jenis harta ini dapat dikiaskan pada zakat harta (simpanan atau kekayaan) berdasarkan kadar zakat yang harus dibayarkan (2,5%). Dengan demikian, apabila hasil profesi seseorang telah memenuhi ketentuan wajib zakat, ia berkewajiban menunaikan zakatnya.⁵³

f) Zakat Hadiah dan Sejenisnya

Pada masa sekarang banyak sekali bentuk hadiah, baik yang diberikan oleh perseorang maupun perusahaan, terutama ketika masa promosi suatu produk. Menurut sebagian ulama jika hadiah tersebut diterima dan besarnya sama dengan penghasilannya selama ia bekerja 1 bulan, maka ia terkena wajib zakat sebesar 2,5%. Apabila perolehan harta hadiah itu mencapai nishab (setara emas 85 gram), harta tersebut dikenai zakat sebesar 20% yang harus dikeluarkan pada saat memperolehnya setelah dikurangi biaya administrasi, pajak, dan lain sebagainya.⁵⁴

⁵² Direktorat Masyarakat Islam & Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Panduan Zakat Praktis* .

⁵³ Ahmad Hadi Yasin, *Buku Panduan Zakat*.

⁵⁴ Direktorat Masyarakat Islam & Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Panduan Zakat Praktis* .

g) Zakat Perdagangan

Seseorang yang memiliki kekayaan perdagangan, masanya sudah berlalu setahun, dan nilainya sudah mencapai nishab pada akhir tahun, maka ia wajib mengeluarkan zakatnya sebesar 2,5% dihitung dari modal dan keuntungan.

Ketentuan zakat perdagangan:

- i. Berjalan satu tahun (haul)
- ii. Nisab zakat perdagangan sama dengan nisab emas.
- iii. Kadarnya zakat sebesar 2,5%.
- iv. Dapat dibayar dengan uang atau barang.
- v. Dikenakan pada perdagangan maupun perseroan . Perhitungan : (modal diputar + keuntungan + piutang yang dapat dicairkan) – (hutang + kerugian) x 2,5%⁵⁵

h) Zakat Perusahaan

Nisab dan kadar zakat perusahaan dianalogikan dengan wajib zakat perniagaan, yaitu 85 gram emas. Adapun kadar zakatnya adalah 2,5% dari aset wajib zakat yang dimiliki perusahaan selama masa satu tahun. Jika perusahaan tersebut bergerak dalam bidang produksi, maka zakat yang dikeluarkan sesuai dengan aturan zakat investasi atau zakat pertanian. Dengan demikian zakat perusahaan dikeluarkan pada saat menghasilkan, sedangkan modal tidak dikenai zakat. Kadar zakat yang dikeluarkan sebesar 5% untuk penghasilan kotor atau 10% untuk penghasilan bersih.⁵⁶

⁵⁵ Direktorat Masyarakat Islam & Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Panduan Zakat Praktis* .

⁵⁶ Ahmad Hadi Yasin, *Buku Panduan Zakat*.

h. Golongan Yang Berhak Menerima Zakat

Golongan yang berhak menerima zakat yaitu ada 8 golongan, atau dalam istilah disebut golongan delapan ashnaf, mereka adalah⁵⁷:

1) Fakir Miskin

Fakir merupakan orang yang tidak memiliki harta dan usaha, atau mempunyai harta atau usaha yang kurang dari seperdua kebutuhannya. Dapat dikatakan bahwa, apabila seseorang memiliki setengah dari makanan untuk sehari-semalam, maka ia tergolong fakir. dan apabila ia memiliki sehelai gamis tetapi tidak memiliki penutup kepala, sepatu dan celana, sedang nilai gamisnya itu tidak mencakup harga semua itu, sekedar yang layak bagi kaum fakir sesamanya, maka ia disebut fakir. Sebab dalam keadaan seperti itu dia tidak cukup memiliki apa yang patut baginya dan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

Miskin ialah apabila penghasilannya tidak mencukupi kebutuhannya. Adakalanya ia memiliki seribu dirham ia tergolong miskin, namun adakalanya ia hanya memiliki sebuah kapak dan tali sedangkan ia tergolong berkecukupan.⁵⁸

2) Amil

Amil zakat ialah orang yang diangkat oleh pemerintah/peguasa atau wakilnya untuk mengurus zakat. Tugasnya meliputi penghimpunan, pengelolaan, dan pendayagunaan, serta pendistribusian zakat. Sebagian

⁵⁷ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

⁵⁸ Ahmad Hadi Yasin, *Buku Panduan Zakat*.

ulama berpendapat bahwa bagian amil dari harta zakat ialah seperdelapan dari total yang terhimpun. Menurut Yusuf Qardhawi sebagaimana dikutip Asnaini, ‘amil adalah semua orang yang bekerja dalam mengurus perlengkapan administrasi urusan zakat, baik urusan pengumpulan, pemeliharaan, ketatausahaan, perhitungan, pendayagunaan, dan seterusnya

3) *Muallaf*

Muallaf yaitu orang yang masih lemah imannya, baik mereka yang baru masuk islam ataupun sudah masuk islam tetapi tidak membayar zakat. Esensi zakat tersebut mengandung harapan lebih, memberikan kekuatan iman dan dakwah.

4) *Riqab*

Imam Malik, Ahmad, dan Ishaq, menyatakan *Riqab* ialah budak biasa yang dengan jatah zakat mereka dapat dimerdekakan. Menurut golongan Syafi’iyah dan Hanafiyyah, *riqab* yaitu budak mukatab, yakni budak yang diberi kesempatan oleh tuannya untuk berusaha membebaskan dirinya, dengan membayar ganti rugi secara angsuran. Dua pendapat diatas, tercakup dalam at-Taubah ayat 60.

5) *Al-Gharimin*

Al-Gharimin adalah berasal dari kata jama’ dari kata mufrad *al-gharimu*, artinya orang yang berhutang dan tidak bisa melunasinya. Orang yang berhutang ialah seorang kurang mampu yang berhutang untuk keperluan ketaatan kepada Allah atau untuk hal yang mubah. Namun apabila

berhutang untuk perbuatan maksiat, maka ia tidak diberi dari uang zakat kecuali apabila ia telah bertobat.

6) Fii Sabilillah

Golongan ini adalah orang yang menjalankan dakwah dan pendidikan islam bidang ilmu dan teknologi tanpa ada dukungan dana dari pemerintahan seperti guru ngaji, guru madrasah, serta kegiatan produktif pada social kemasyarakatan.

7) Ibnu Sabil

Ibnu Sabil merupakan orang yang dalam proses belajar bidang agama dan umum yang tidak mendapatkan dukungan dana dari pemerintah atau mendapatkan namun tidak mencukupi hajat masa pembelajaran tersebut.⁵⁹

C. Kerangka Pikir

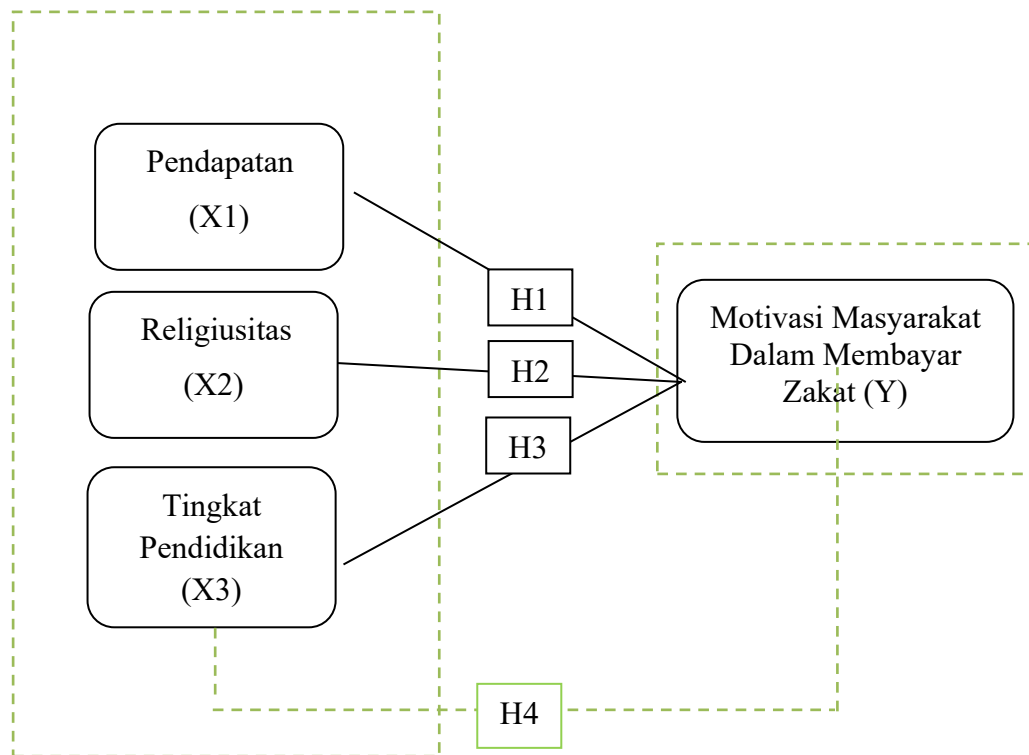
Zakat yaitu suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT dengan mengeluarkan sebagian hartanya dan hukumnya wajib untuk dikeluarkan sesuai aturannya dan diberikan kepada yang berhak menerimanya Sedangkan Motivasi yaitu serangkaian sikap dan nilai-nilai yang timbul dalam diri seseorang untuk mempengaruhi seseorang tersebut dalam meningkatkan kemampuan dalam dirinya guna mencapai tujuan yang diinginkan.⁶⁰

Motivasi Zakat dapat terbentuk melalui beberapa faktor, dalam penelitian ini faktor yang digunakan yaitu pendapatan, religiusitas, dan tingkat pendidikan. Dengan adanya faktor-faktor ini maka bisa jadi motivasi tadi menjadi tinggi atau

⁵⁹ Amiruddin Inoed, dkk, “*Anatomi Fiqh Zakat*”.

⁶⁰ Hariati, “*Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Jumlah Peminat Mengeluarkan zakat Pada Baznas*”, Ekonomi dan Bisnis Islam, 2023.

malah sebaliknya. Tetapi dalam penelitian untuk mengetahui faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi jumlah motivasi masyarakat dalam membayar zakat Kabupaten Luwu. Maka model kerangka pemikiran dari penelitian ini ialah:



Gambar 3.1 Kerangka Pikir

Keterangan:

H1 = Hipotesis 1

H2 = Hipotesis 2

H3 = Hipotesis 3

H4 = Hipotesis 4

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir dan kajian teori yang diuraikan sebelumnya, maka jawaban sementara atas penelitian adalah diduga terdapat pengaruh signifikan pendapatan, religiusitas, dan tingkat pendidikan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat di Kabupaten Luwu sebagai berikut:

1. Ho1 : Tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat di Kabupaten Luwu.

Ha1 : Terdapat pengaruh pendapatan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat di Kabupaten Luwu.

2. Ho1 : Tidak terdapat pengaruh religiusitas terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat di Kabupaten Luwu.

Ha1 : Terdapat pengaruh religiusitas terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat di Kabupaten Luwu.

3. Ho1 : Tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat di kabupaten Luwu.

Ha1 : Terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat di Kabupaten Luwu.

4. Ho1 : Tidak terdapa pengaruh pendapatan,religiusitas,dan tingkat pendidikan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat di Kabupaten Luwu.

Ha1 : Terdapat pengaruh pendapatan,religiusitas,dan tingkat pendidikan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat di Kabupaten Luwu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kuantitatif. Menurut S Margono, penelitian kuantitatif adalah suatu menumbuhkan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Sementara itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini data primer yang di gunakan adalah data yang diambil dari pembagian kuesioner kepada muzaki di Kabupaten Luwu yang di pilih oleh penulis sesuai kriteria yang telah ditentukan. Data primer dalam penelitian ini ialah data yang di peroleh langsung melalui observasi serta hasil penyebaran kuisisioner.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Luwu dan waktu pelaksanaan penelitian ini selama dua bulan sesudah surat izin penelitian dikeluarkan.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yng sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam keadaan instrument pengukuran⁶¹. Dalam Penenlitian ini ada beberapa variabel yang akan dibahas yaitu, variabel *independen* yaitu pendapatan (X1), religiusitas (X2), dan tingkat

⁶¹ Kurniawan dan Puspitaning Tyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

pendidikan (X3) dan variabel *dependen* yaitu motivasi membayar zakat (Y)

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
Pendapatan (X1)	Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh individu dalam jangka waktu tertentu.	1. Pendapatan yang diterima perbulan 2. Beban keluarga yang ditanggung ⁶²
Religiusitas (X3)	Religiusitas adalah penghayatan /keyakinan seseorang terhadap agama islam dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	1. Keyakinan 2. Ritual 3. Pengamalan 4. Pengetahuan 5. Konsekuensi ⁶³
Tingkat Pendidikan (X4)	Tahapan pendidikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang.	1. Pendidikan Terakhir
Motivasi (Y)	Dorongan yang ada dalam diri untuk mengeluarkan sebagian harta untuk kewajiban zakat	1. Penghargaan (<i>reward</i>) 2. Hubungan atau interaksi sosial 3. Kebutuhan hidup 4. Keberhasilan dalam bekerja ⁶⁴

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang. Tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar

⁶² Bramasta, Novia, *Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Keluarga terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karangayar*, (2009).

⁶³ Indri Yanuastanti R., *Pengaruh Komunikasi terhadap Motivasi masyarakat Pt.Pertani (Persero) di Surabaya*, Doctoral dissertation, Airlangga University, (2003).

⁶⁴ Robbins dan Judge, *Perilaku Organisasi Edisi 16*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015)

jumlah yang ada padaa obyek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁶⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat beragama Islam yang bermukiman/tinggal di Kabupaten Luwu yaitu sebanyak 337.188 jiwa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).⁶⁶ Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Toleransi Kesalahan yaitu 10%

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{337.188}{1 + 337.188 (10)^2} \\ &= \frac{337.188}{1 + 337.188(0,01)} \\ &= \frac{337.188}{1 + 3.371,88} \\ &= \frac{337.188}{3.372,88} \\ &= 99,97 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus *slovin* didapatkan sampel sebanyak 100 kemudian teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu dengan cara teknik

⁶⁵ Prof.Dr.Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung,2014)

⁶⁶ V wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*,(Yogyakarta : PT. Pustaka Baru,2019).

purposive sampling. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam *purposive sampling* sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁶⁷ Karakteristik yang digunakan sebagai dasar pengambilan sampel adalah masyarakat yang menetap/tinggal di Kabupaten Luwu dan hartanya sudah mencapai nishab atau batas minimum yang telah ditetapkan untuk membayar zakat, data tersebut dapat diketahui disaat masyarakat mengisi kuesioner yang dibuat peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket atau kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket atau kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden langsung atau dapat dikirim melalui pos, atau internet.⁶⁸ Kuesioner atau angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan model tertutup karena jawaban telah disediakan. Dan pengukurannya menggunakan skala likert, adapun penilaian kuesioner menggunakan skala likert yaitu:

⁶⁷ V wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta : PT. Pustaka Baru, 2019).

⁶⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2013).

Tabel 3.2 Pengukuran Kuesioner Menggunakan Skala *Likert*

No	Sikap Responden	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Dioleh penulis, 2024

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen nilai, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.⁶⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan selama penelitian mengenai jumlah penduduk asli yang menetap/tinggal di daerah Kabupaten Luwu.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penyebaran kuesioner /angket kepada para responden. Dalam hal ini peneliti akan langsung terjun kelapangan mendatangi rumah masyarakat untuk membagikan kuesioner secara langsung dan kuesioner *via online (goggle form)* kepada masyarakat yang tidak dapat dijangkau langsung oleh peneliti. Dalam kuesioner berisi sejumlah pertanyaan untuk diisi oleh masyarakat yang menetap/tinggal di Kabupaten Luwu dan hartanya sudah mencapai nishab atau batas minimum untuk membayar zakat.

⁶⁹ Suharsimi Ardianto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas sebagai kegunaan dalam meelihat tingkat kevalidan pada instrument kuesioner data yang telah dikumpulkan pada saat penyebaran kuesioner. Uji Validitas dikatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$, apabila dibawah 0,6 dikategorikan kurang baik, 0,7 diterima, dan $< 0,8$ dikategorikan baik. Uji validitas dipergunakan untuk mengetahui kebenaran kuesioner pada penggunaannya dengan menggunakan *Cronbach Alpha*.⁷⁰

2. Uji Reabilitas

Menurut Sugihartono dan Situnjak mengemukakan uji reabilitas digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menerangkan informasi sesungguhnya di lapangan.⁷¹ Reabilitas sebagaimana pengujian yang menunjukkan terhadap akurasi, daya prediksi, konsisten dan derajat stabilitas. Uji reliabilitas sebagai kelanjutan pengujian validitas, maka untuk menghasilkan data yang reliable diperlukan pengukuran reliabilitas yang tinggi dengan instrument yang tidak memiliki batasan 0,6. Apabila realibel $< 0,6$ kurang, 0,7 diterima, dan $> 0,8$ baik⁷²

Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas Suatu Penelitian

Interval Koefisien Reliabilitas	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Reliabel
0,600 – 0,800	Reliabel
0,400 – 0,600	Cukup Reliabel
0,200 – 0,400	Kurang Reliabel
0,00 – 0,200	Tidak Reliabel

⁷⁰ Duwsi Priyant, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakn, 2008).

⁷¹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*.

⁷² Duwi Priyatno, *Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*, (Yogyakarta : ANDI, 2018).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ialah :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan supaya kesimpulan yang didapat tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Maka sebelum melakukan analisis regresi berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu antara lain dengan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS *versi 22*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas data dilakukan uji statistika *one sample kolmogrov-smirnov Z* dan *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp.Sig* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal. Tetapi jika nilai *Asymp.Sig* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.⁷³

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan lainnya. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Pemeriksaan multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan VIF (*Varian Inflation Factor*).⁷⁴ Dalam menentukan ada tidaknya multikolinearitas dapat digunakan cara yaitu dengan:

⁷³ Ali Muhson, *Materi Pelatihan Analisis Statistika dengan SPSS*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

⁷⁴ Bambang Suharjono, *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).

- 1) Nilai *tolerance* ialah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik
- 2) Nilai *varian inflation factor* (VIF) ialah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance*, apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan apabila nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10 maka dikatakan terjadi multikolinearitas. Sedangkan pengambilan keputusan dengan melihat nilai VIF, apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dan apabila nilai VIF lebih besar dari atau sama dengan 10 maka dikatakan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual pada observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residual mempunyai varians yang sama dapat disebut terjadi heterokedastisitas. Persamaan regresi yang baik ialah jika terjadi heterokedastisitas.⁷⁵ Diagnosis adanya heterokedastisitas secara kuantitatif dalam suatu regresi dapat dilakukan dengan melihat tabel pada baris sig (2 tailed) kolom unstandardized residual jika nilai sig lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat gejala heterokedastisitas namun apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat gejala heterokedastisitas.

⁷⁵ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, (Yogyakarta: CAPS, 2011).

1. Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Motivasi membayar zakat
a	= Konstanta
X1	= Pendapatan
X2	= Regiulisitas
X3	= Tingkat Pendidikan
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Variabel Bebas
e	= Error

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial), dengan menganggap variabel terikat lain bersifat konstan. Jika nilai t hitung lebih besar dari t table maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai t hitung lebih kecil dari t table maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.⁷⁶

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat table Anova bagian sig dalam uji F, apabila sig lebih besar dari 0,05 maka hubungan variabel x terhadap variabel y tidak signifikan, namun apabila sig lebih kecil dari 0,05 maka hubungan variabel x terhadap variabel y signifikan.⁷⁷

c. Menghitung Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi intinya ialah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat semakin kuat. Tetapi jika nilai R² yang semakin kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat secara simultan.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis Kabupaten Luwu berada pada 2°34'45" - 3°30'30" lintang selatan dan 120°21'15" - 121°43'11" bujur timur dari kutub utara dengan patokan posisi Kabupaten Luwu berada pada bagian utara dan timur Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak sekitar 400 km dari Kota Makassar. Kabupaten Luwu adalah sebuah kabupaten di Sulawesi Selatan yang dalam kurun waktu tiga tahun dimekarkan menjadi tiga daerah strategis, yaitu Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara yang kemudian lagi menjadi Kabupaten Luwu Timur dan Kota Palopo.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Penerimaan Dan Pendistribusian Dana Zakat Maal

Baznas Kabupaten Luwu Tahun 2022

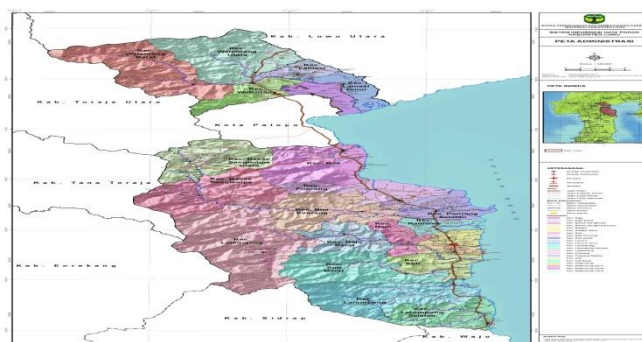
No	Sumber Penerimaan	Penerimaan		Pendistribusian		Saldo	Ket
1	ZAKAT MALL	Rincian	Jumlah	Rincian	Jumlah		
2	Zakat maal perorangan	zakatmall orang naik haji	Rp 199.000.000	bantuan untuk fakir 12 orang	Rp 4.200.000		
			Rp 74.540.325	Bantuan untuk orang miskin 422 orang	Rp 147.700.000		
				Bantuan untuk muallaf 166 orang	Rp 58.100.000		
				Cendera mata untuk jamaah haji	Rp 20.700.000		

		Konsumsi untuk amil pelunasan Zakat Maal	Rp 4.750.000	
		Tranfor untuk amil pelunasan zakat maal	Rp 6.000.000	
		Kegiatan sosial keagamaan	Rp 32.090.325	
Jumlah	Rp 273.540.325		Rp 273.540.325	Nihil 5

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional Kab. Luwu

Apabila potensi zakat yang dimiliki Kabupaten Luwu dikelola dengan baik maka dapat menunjang perekonomian Kabupaten Luwu. Sehingga pengumpulan dan pendistribusian zakat di Kabupaten Luwu dapat meningkat.

Luas wilayah Kabupaten Luwu 3.000,25 km² yang terbagi dalam 227 desa/kelurahan dan 21 Kecamatan. Kabupaten Luwu memindahkan pusat pemerintahan dari kota Palopo ke kota Belopa, sejak tahun 2006, seiring ditetapkannya Belopa sebagai ibukota⁷⁸



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Luwu

⁷⁸ <https://dpmpstps.sulselprov.go.id/publik-profil-kabkota?id=10>

Wilayah Kabupaten Luwu terbsgi menjadi 21 kecamatan dan 227 desa/kelurahan dengan rincian sebagai berikut⁷⁹:

Tabel 4.2 Jumlah Desa/Kelurahan Di Kabupaten Luwu

No	Kecamatan	Kelurahan	Desa	Jumlah
1	Bajo	1	11	12
2	Bajo Barat	-	9	9
3	Basse Sangtempe	-	12	12
4	Basse Sangtempe Utara	-	12	12
5	Belopa	4	5	9
6	Belopa Utara	2	6	8
7	Bua	1	14	15
8	Bua Ponrang	1	9	10
9	Kamanre	1	7	8
10	Lamasi	1	9	10
11	Lamasi Timur	-	9	9
12	Larompong	1	12	13
13	Larompong Selatan	1	9	10
14	Latimojong	-	12	12
15	Ponrang	2	8	10
16	Ponrang Selatan	1	12	13
17	Suli	1	12	13
18	Suli Barat	1	7	8
19	Walentrang	1	8	9
20	Walentrang Barat	-	6	6
21	Walentrang Timur	-	8	8
22	Walentrang Utara	1	10	11
	TOTAL	20	207	227

Kecamatan terluas di Kabupaten ialah Kecamatan Latimojong dengan luas 467,75 km² atau sekitar 15,59 persen dari luas Kabupaten Luwu. Sedangkan Kecamatan Belopa Utara menjadi Kecamatan terkecil dengan luas kurang lebih 34,73 km² atau hanya sekitar 1,16 persen.

⁷⁹ <https://portal.luwukab.go.id/blog/page/kecamatan>

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Luwu Tahun 2023⁸⁰

No	Kecamatan	Jumlah
1	Bajo	12.346
2	Bajo Barat	9.869
3	Basse Sangtempe	6.208
4	Basse Sangtempe Utara	7.721
5	Belopa	12.002
6	Belopa Utara	18.972
7	Bua	22.004
8	Bua Ponrang	15.973
9	Kamanre	12.802
10	Lamasi	18.469
11	Lamasi Timur	13.600
12	Larompong	15.402
13	Larompong Selatan	16.488
14	Latimojong	6.509
15	Ponrang	23.970
16	Ponrang Selatan	20.271
17	Suli	17.491
18	Suli Barat	10.441
19	Walenrang	15.505
20	Walenrang Barat	9.104
21	Walenrang Timur	13.475
22	Walenrang Utara	14.285
TOTAL		377.580

2. Sejarah Kabupaten Luwu

Kabupaten Luwu berdasarkan peraturan pemerintah RI nomor 80 Tahun 2005, dan diresmikan menjadi ibukota sejak 13 Februari 2004-2009 dipimpin oleh Bupati H.M. Basmin Mattayang kemudian dilakukan pemilihan kepala daerah langsung pertama di daerah itu dan memilih Ir. H. Andi Mudzakkar sebagai bupati terpilih periode 2009-2019, dan dipimpin kembali oleh Bupati H.M Basmin Mattayang dari 2019-2024. Kabupaten Luwu memiliki wilayah geografis yang unik karena wilayahnya terbagi dua yang dipisahkan oleh sebuah daerah otonom

⁸⁰ BPS Kabupaten Luwu

yakni Kota Palopo, adapun daerah yang terpisah tersebut ialah wilayah Walenrang dan Lamasi atau yang juga dikenal dengan sebutan WALMAS



Gambar 4.2 Logo Kabupaten Luwu

a. Keadaan Geografis

Letak wilayah Kabupaten Luwu berada pada 2.34'.452 ' - 3.30,302 ' Lintang Selatan dan 120.21.15'2 – 121.43,112 Bujur Timur, dengan batas wilayahnya :

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Enrekang
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Palopo dan Kabupaten Luwu Utara
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Wajo dan Sidenreng Rappang.

b. Visi dan Misi

Visi :

Terwujudnya Luwu yang maju, mandiri dan berdaya saing.

Misi :

- 1) Membangun pemerintahan yang bersih, akuntabel, transparansi dan demokratis (*Good Governance* dan *Clean Governance*) di dalam menjalankan tugas/fungsi yang profesional dan beraakhlak mulia.

- 2) Meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa melalui penguatan persaudaraan antar suku , etnis, agama dan budaya serta meningkatkan stabilitas keamanan dan penguatan ekonomi daerah melalui supremasi hukum berlandaskan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 3) Meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pengentasan kemiskinan dan pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan.
- 4) Meningkatkan pelayanan kesehatan yang terjangkau, bermutu, cepat, tepat merata dan akuntabel.
- 5) Meningkatkan kualitas SDM melalui system pendidikan untuk semua (*Education for all*) dan berpihak pada yang lemah (*option for the poors*)
- 6) Meningkatkan system perencanaan pembangunan yang aspiratif, responsive, inovatif, dan terpadu melalui peran aktif masyarakat secara berkelanjutan dalam pe,bangunan daerah segala bidang.
- 7) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi kerakyatan berbasis potensi SDA, pertanian, perikanan, kehutanan, koperasi, perdagangan industry, dan pariwisata melalui pengolahan produksi yang berdaya saing serta didukung dengan infastruktur yang memadai.
- 8) Meningkatkan dan menggali sumber-sumber pendanaan daerah serta menciptakan iklim investasi yang sejuk, kondusif dalam pengembangan dan penciptaan lapangan kerja.
- 9) Mengembangkan sistem pemberdayaan masyarakat berbasis budaya/religius dan standar kemitraan yang disesuaikan dengan paradigma masyarakat membangun.

3. Karakteristik Responden

Berdasarkan beberapa karakteristik responden dalam penelitian ini:

a. Berdasarakan Jenis Kelamin

Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	40	40%
Perempuan	60	60%
Total	100	100%

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 mengindikasikan terdapat 40 responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 40%, dan 60 responden perempuan dengan persentase 60%. Dari data tersebut diketahui bahwa responden yang mendominasi yaitu perempuan.

b. Usia

Tabel 4.5 Jumlah Responden Berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase
20 - 30	61	61%
30 – 40	24	24%
>40	15	15%
Total	100	100%

Sumber : Diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 mengindikasikan terdapat 61 responden dengan rentang usia 20 – 30 tahun dengan persentase 61% , 24 responden dengan rentang usia 30 – 40 tahun dengan persentase 24% dan 15 responden dengan dengan persentase 15%. Dari data tersebut diketahui bahwa responden yang mendominasi yaitu responden dengan rentang usia 20 – 30 tahun.

c. Pekerjaan

Tabel 4.6 Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
PNS	15	15%
Karyawan	20	20%
Wirausaha	19	19%
Petani	46	46%
Total	100	100%

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 mengindikasikan terdapat 15 responden yang berprofesi sebagai PNS dengan persentase 15%, 20 responden yang berprofesi sebagai Karyawan dengan persentase 20%, 19 responden dengan profesi sebagai wirausaha dengan persentase 19% dan 46 responden yang berprofesi sebagai petani dengan persentase 46%. Dari data tersebut diketahui bahwa responden yang mendominasi yaitu responden dengan rentan pekerjaan sebagai petani.

4. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Variabel Pendapatan (X1)

Variabel Pendapatan (X1) memiliki indikator yang meliputi pendapatan yang diterima perbulan dan beban keluarga yang ditanggung dijabarkan menjadi 4 pernyataan. Adapun tanggapan responden sebagai berikut :

1) Pendapatan Yang Di Terima Perbulan

Tabel 4.7 Retribusi Jawaban Responden Pada Pernyataan Terkait
Pendapatan Yang di Terima Perbulan

No.	Pernyataan	Tanggapan									
		STS		TS		N		S		SS	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1.	Pendapatan perbulan saya jika diakumulasikan cukup mencapai nihsab dan haulnya	12	12%	8	8%	31	31%	39	39%	10	10%
2.	Jumlah Pendapatan saya mempengaruhi seberapa sering saya membayar zakat	15	15%	20	20%	14	14%	38	38%	13	13%

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan pernyataan Pendapatan perbulan saya jika diakumulasikan cukup mencapai nihsab dan haulnya, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 12 responden (12%), TidakSetuju (TS) 8 responden (8%), Netral (N) sebanyak 31 responden (31%), Setuju (S) sebanyak 39 responden (39%) , dan Sangat Setuju (SS) 10 responden (10%).

Pernyataan kedua, jumlah pendapatan saya mempengaruhi seberapa sering saya membayar zakat, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 15 (15%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 20 responden (20%), Netral (N) sebanyak 14 responden (14%), Setuju (S) sebanyak 38 responden (38) dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 13 responden (13%)

2) Beban Keluarga Yang Ditanggung

Tabel 4.8 Retribusi Jawaban Responden Pada Pernyataan Terkait Beban Keluarga Yang di Tanggung

No.	Pernyataan	STS		TS		Tanggapan		S		SS	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1.	Beban keluarga yang saya tanggung mempengaruhi keputusan saya dalam menentukan jumlah zakat yang saya bayar	17	17%	20	20%	19	19%	39	39%	5	5%
2.	Saya merasa tanggung jawab untuk memprioritaskan kebutuhan keluarga saya lebih dahulu sebelum membayar zakat.	7	7%	20	20%	31	31%	33	33%	9	9%

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan pernyataan Beban keluarga yang saya tanggung mempengaruhi keputusan saya dalam menentukan jumlah zakat yang saya bayar, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 17 responden (17%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 20 responden (20%), Netral (N) sebanyak 19 responden (19%), Setuju (S) sebanyak 39 responden (39%), dan Sangat Setuju (ST) sebanyak 5 responden (5%).

Pernyataan kedua, saya merasa tanggung jawab untuk memprioritaskan kebutuhan keluarga saya lebih dahulu sebelum membayar zakat, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 7 responden (7%),

Tidak Setuju (TS) sebanyak 20 responden (20%), Netral (N) sebanyak 31 responden (31%), Setuju (s) sebanyak 33 responden (33%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 9 responden (9%).

b. Variabel Religiusitas (X2)

Variabel Religiusitas (X2) memiliki indikator yang meliputi keyakinan, ritual, pengamalan, pengetahuan, dan konsekuensi dijabarkan dengan sepuluh pernyataan. Adapun tanggapan responden sebagai berikut:

1) Keyakinan

Tabel 4.9 Retribusi Jawaban Responden Pada Pernyataan Terkait Keyakinan

No.	Pernyataan	STS		TS		Tanggapan N		S		SS	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1.	Saya yakin bahwa membayar zakat adalah kewajiban bagi setiap muslim	1	1%	1	1%	2	2%	37	37%	59	59%
2.	Keyakinan saya dalam ajaran agama membuat saya konsisten untuk membayar zakat.	1	1%	1	1%	11	11%	43	43%	44	44%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan pernyataan saya yakin bahwa membayar zakat adalah kewajiban bagi setiap muslim, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 responden (1%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 1 responden (1%), Netral (N) sebanyak 2 responden (2%), Setuju (S) sebanyak 37 responden (37%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 59 responden

(59%).

Pernyataan kedua, keyakinan saya dalam ajaran agama membuat saya konsisten untuk membayar zakat, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 responden (1%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 1 responden (1%), Netral (N) sebanyak 11 responden (11%), Setuju (S) sebanyak 43 responden (43%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 44 responden (44%).

2) Ritual

Tabel 4.10 Retribusi Jawaban Responden Pada Pernyataan Terkait Ritual

No.	Pernyataan	STS		TS		Tanggapan		N		S		SS	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1.	Saya menganggap membayar zakat sebagai bagian dari kewajiban ritual saya	4	4%	4	4%	9	9%	54	54%	29	29%		
2.	Saya merasa lebih dekat dengan Allah SWT setiap kali saya melakukan ritual membayar zakat.	1	1%	4	4%	8	8%	51	51%	36	36%		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan pernyataan saya menganggap membayar zakat sebagai bagian dari kewajiban ritual saya, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 4 responden (4%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 4 responden (4%), Netral (N) sebanyak 9 responden (9%), Setuju (S) sebanyak 54 responden (54%), dan Sangat Setuju (ST) sebanyak

29 responden (29%).

Pernyataan kedua, saya merasa lebih dekat dengan Allah SWT setiap kali saya melakukan ritual membayar zakat, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 responden (1%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 4 responden (4%), Netral (N) sebanyak 8 responden (8%), Setuju (S) sebanyak 51 responden (51%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 36 responden (36%).

3) Pengamalan

Tabel 4.11 Retribusi Jawaban Responden Pada Pernyataan Terkait Pengamalan

No.	Pernyataan	STS		TS		Tanggapan N		S		SS	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1.	Saya membayar zakat fitrah pada bulan suci Ramadhan	1	1%	2	2%	5	5%	39	39%	53	53%
2.	Saya mengeluarkan 2,5% dari harta saya untuk membayar zakat.	2	2%	4	4%	11	11%	59	59%	24	24%

Sumber: Data diolah : 2024

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan pernyataan saya membayar zakat fitrah pada bulan suci Ramadhan, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 responden (1%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 2 responden (2%), Netral (N) sebanyak 5 responden (5%), Setuju (S) sebanyak 39 responden (39%) dan Sangat Setuju sebanyak 53 responden (53%).

Pernyataan kedua, saya mengeluarkan 2,5% dari harta saya untuk membayar zakat, responden memberikan tanggapan, Sangat Tidak Setuju (STS)

sebanyak 2 responden (2%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 4 responden (4%), Netral (N), sebanyak 11 responden (11%), Setuju (S) sebanyak 59 responden (59%), dan Sangat Setuju (ST) sebanyak 24 responden (24%).

4) Pengetahuan

Tabel 4.12 Retribusi Jawaban Responden Pada Pernyataan Terkait Pengetahuan

No.	Pernyataan	STS		TS		N		S		SS	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1.	Saya mengetahui rukun islam dan rukun iman	1	1%	1	1%	4	4%	42	42%	52	52%
2.	Saya mengetahui bahwa membayar zakat merupakan rukun islam yang keempat	12	12%	6	6%	5	5%	35	35%	42	42%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan pernyataan saya mengetahui rukun islam dan rukun iman, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 responden (1%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 1 responden (1%), Netral (N) sebanyak 4 responden (4%), Setuju (S) sebanyak 42 responden (42%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 52 responden (52%).

Pernyataan kedua, saya mengetahui bahwa membayar zakat merupakan rukun islam yang keempat, responden meberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 12 responden (12%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 6 responden (6%), Netral (N) sebanyak 5 responden (5%), Setuju (S) sebanyak 35 responden,

dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 42 responden (42%).

5) Konsekuensi

Tabel 4.13 Retribusi Jawaban Responden Pada Pernyataan Terkait Konsekuensi

No.	Pernyataan	STS		TS		Tanggapan N		S		SS	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1.	Saya akan mendapatkan dosa jika tidak melaksanakan perintah Allah SWT.	1	1%	4	4%	4	4%	39	39%	52	52%
2.	Saya akan mendapat pahala jika menjauhi larangan Allah SWT.	2	2%	3	3%	6	6%	28	28%	61	61%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan pernyataan saya akan mendapatkan dosa jika tidak melaksanakan perintah Allah SWT, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 responden (1%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 4 responden (4%), Netral (N) sebanyak 4 responden (4%), Setuju (S) sebanyak 39 responden (39%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 52 responden (52%).

Pernyataan kedua, saya akan mendapat pahala jika menjauhi larangan Allah SWT, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 2 responden (2%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 3 responden (3%), Netral (N) sebanyak 6 responden, Setuju (S) sebanyak 28 responden (28%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 61 responden (61%).

c. Variabel Pendidikan (X3)

Variabel Pendidikan (X3) memiliki indikator yaitu pendidikan terakhir, adapun tanggapan responden sebagai berikut:

1) Pendidikan Terakhir

Tabel 4.14 Retribusi Jawaban Responden Pada Pernyataan Terkait Pendidikan Terakhir

No.	Pernyataan	Tanggapan	
		STS	
		Σ	%
1.	SD/ Sederajat	8	8%
2.	SMP/Sederajat	7	7%
3.	SMA/SMK/Sederajat	42	42%
4.	Diploma	5	5%
5.	S1	40	40%

Sumber: Data diolah: 2024

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan SD/Sederajat sebanyak 8 responden (8%) SMP/Sederajat sebanyak 7 responden (7%), SMA/SMK/Sederajat sebanyak 42 responden (42%), Diploma sebanyak 5 responden (5%), dan S1 sebanyak 40 responden (40%).

d. Motivasi Membayar Zakat (Y)

Variabel Motivasi Membayar Zakat (Y) memiliki indikator yang meliputi penghargaan (*reward*), hubungan sosial, kebutuhan hidup dan keberhasilan dalam bekerja dijabarkan menjadi 8 pernyataan. Adapun tanggapan responden sebagai berikut:

1) Penghargaan (*Reward*)

Tabel 4.15 Retribusi Jawaban Responden Pada Pernyataan Terkait Penghargaan
(*Reward*)

No.	Pernyataan	STS		TS		Tanggapan N		S		SS	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1.	Saya terdorong untuk mengeluarkan sebagian harta karena memperoleh penghasilan	8	8%	6	6%	9	9%	49	49%	28	28%
2.	Saya berkeinginan membayar zakat dengan harapan memperoleh pahala dan terhindar dari api neraka	6	6%	4	4%	4	4%	53	53%	33	33%

Sumber: Data diolah: 2024

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan pernyataan saya terdorong untuk mengeluarkan sebagian harta karena memperoleh penghasilan, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 8 responden (8%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 6 responden (6%), Netral (N) sebanyak 9 responden (9%), Setuju (S) sebanyak 49 responden (49%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 28 responden (28%).

Pernyataan kedua, saya berkeinginan membayar zakat dengan harapan memperoleh pahala dan terhindar dari api neraka, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 6 responden (6%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 4 responden (4%), Netral (N) sebanyak 4 responden (4%), Setuju

(S) sebanyak 53 responden (53%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 33 responden (33%).

2) Hubungan Sosial

Tabel 4.16 Retribusi Jawaban Responden Pada Pernyataan Terkait Hubungan Sosial

No.	Pernyataan	STS		TS		Tanggapan N		S		SS	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1.	Saya berkeinginan membayar zakat karena berzakat akan membantu mengatasi masalah kemiskinan	3	3%	6	6%	14	14%	50	50%	27	27%
2.	Saya terdorong untuk berzakat karena zakat akan mencegah terjadinya tindak kejahatan dan mempererat tali persaudaraan	1	1%	8	8%	22	22%	42	42%	27	27%

Sumber: Data diolah: 2024

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan pernyataan saya berkeinginan membayar zakat karena berzakat akan membantu mengatasi masalah kemiskinan, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 3 responden (3%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 6 responden (6%), Netral (N) sebanyak 14 responden (14%), Setuju (S) sebanyak 50 responden (50%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 27 responden (27%).

Pernyataan kedua, saya terdorong untuk berzakat karena zakat akan mencegah terjadinya tindak kejahatan dan mempererat tali persaudaraan, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 responden (1%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 8 responden (8%), Netral (N) sebanyak 22 responden (22%), Setuju (S) sebanyak 42 responden (42%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 27 responden (27%).

3) Kebutuhan Hidup

Tabel 4.17 Retribusi Jawaban Responden Pada Pernyataan Terkait
Kebutuhan Hidup

No.	Pernyataan	STS		TS		Tanggapan		S		SS	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1.	Saya berkeinginan untuk berzakat karena dengan membayar zakat akan membantu meringankan beban orang lain.	2	2%	6	6%	12	12%	50	50%	30	30%
2.	Saya terdorong membayar zakat agar menambah pendapatan Negara untuk proyek-proyek yang berguna bagi umat	6	6%	15	15%	23	23%	39	39%	17	17%

Sumber: Data diolah:2024

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan pernyataan saya berkeinginan untuk berzakat karena dengan membayar zakat akan membantu meringankan beban orang lain, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS)

sebanyak 2 responden (2%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 6 responden (6%), Netral (N) sebanyak 12 responden (12%), Setuju (S) sebanyak 50 responden (50%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 30 responden (30%).

Pernyataan kedua, saya terdorong membayar zakat agar menambah pendapatan Negara untuk proyek-proyek yang berguna bagi ummat, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 6 responden (6%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 15 responden (15%), Netral (N) sebanyak 23 responden (23%), Setuju (S) sebanyak 39 responden (39%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 17 responden (17%).

4) Keberhasilan Dalam Bekerja

Tabel 4.18 Retribusi Jawaban Responden Pada Pernyataan Terkait Keberhasilan Dalam Bekerja

No.	Pernyataan	STS		TS		Tanggapan N		S		SS	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1.	Saya berkeinginan membayar zakat agar memperoleh keberkahan dalam harta	0	0%	4	4%	8	8%	55	55%	33	33%
2.	Saya terdorong untuk berzakat agar memperoleh keberhasilan dalam bekerja	2	2%	3	3%	16	16%	51	51%	28	28%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan pernyataan saya berkeinginan membayar zakat agar memperoleh keberkahan dalam harta, responden memberikan tanggapan, Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 0 responden (0%),

Tidak Setuju (TS) sebanyak 4 responden (4%), Netral (N) sebanyak 8 responden (8%), Setuju (S) sebanyak 55 responden (55%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 33 responden (33%).

Pernyataan kedua, saya terdorong untuk berzakat agar memperoleh keberhasilan dalam bekerja, responden memberikan tanggapan, Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 2 responden (2%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 3 responden (3%), Netral (N) sebanyak 16 responden (16%), Setuju (S) sebanyak 51 responden (51%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 28 responden (28%).

4 Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Item pernyataan yang digunakan dapat di uji kelayakannya dengan melakukan uji Validitas. Dengan menggunakan uji validitas dibuktikan dari suatu pernyataan dengan nilai r hitung yang memiliki lebih besar daripada r tabel. Dalam penelitian ini variable yang akan diuji tingkat validitasnya yaitu variable Pendapatan (X1), Religiusitas (X2), Tingkat Pendidikan (X3), dan Motivasi Membayar Zakat (Y) dengan menggunakan 100 sampel penelitian. Penguji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 22.

Tabel 4.19 Uji Validitas

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Pendapatan (X1)	P1	0,610	0,1966	Valid
	P2	0,860	0,1966	Valid
	P3	0,846	0,1966	Valid
	P4	0,757	0,1966	Valid
Religiusitas (X2)	P1	0,775	0,1966	Valid
	P2	0,749	0,1966	Valid
	P3	0,733	0,1966	Valid
	P4	0,652	0,1966	Valid

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X3)	P5	0,577	0,1966	Valid
	P6	0,774	0,1966	Valid
	P7	0,765	0,1966	Valid
	P8	0,483	0,1966	Valid
	P9	0,730	0,1966	Valid
	P10	0,692	0,1966	Valid
	P1	0,997	0,1966	Valid
Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Zakat (Y)	P1	0,724	0,1966	Valid
	P2	0,772	0,1966	Valid
	P3	0,708	0,1966	Valid
	P4	0,706	0,1966	Valid
	P5	0,639	0,1966	Valid
	P6	0,684	0,1966	Valid
	P7	0,670	0,1966	Valid
	P8	0,601	0,1966	Valid

Sumber : Data diolah SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 4.18,dapat diketahui bahwa semua item pernyataan pada variabel penelitian yang di uji menggunakan aplikasi SPSS Versi 22 dinyatakan valid karena nilai R hitung > R Tabel pada signifikasi 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji ini sangat penting dalam penelitian dengan tujuan menguji sejauh mana instrument pengukuran dalam memperoleh hasil yang sama meskipun digunakan secara berulang. Syarat dalam uji ini dengan reliable yaitu dengan nilai *cronbach'alpha* > 0,60. Berikut ini hasil uji dengan program SPSS Versi 22:

Tabel 4.20 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Pendapatan (X1)	0,806	0,60	Reliabel
Religiusitas (X2)	0,763	0,60	Reliabel
Tingkat Pendidikan (X3)	0,998	0,60	Reliabel
Motivasi Dalam Membayar Zakat (Y)	0,769	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 4.19 dari uji reliabilitas menyatakan bahwa semua variabel mempunyai *Koefisien Alpha* yang cukup besar yaitu lebih dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa item pengukuran masing- masing variabel dari kuesioner adalah reliable sehingga dapat dipercaya dengan item-item selanjutnya pada masing-masing konsep variabel layak untuk digunakan sebagai alat ukur.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dan regresi model yang diterapkan tidak menunjukkan kecenderungan bias sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada *Kolmogrov Smirnov* yaitu signifikansinya lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil pengujian normalitas menggunakan perangkat lunak SPSS:

Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
N	100
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah, SPSS V22

Sesuai dengan tabel 4.20 menunjukkan data berdistribusi normal berdasarkan nilai Asymp. Sig. Sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel Pendapatan (X1), Religiusitas (X2), dan Tingkat Pendidikan (X3). Seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel Pendapatan (X1), Religiusitas (X2), dan Tingkat Pendidikan (X3), agar model regresi tidak bersifat bias. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil uji multikolinearitas dengan program SPSS

Tabel 4.22 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Pendapatan (X1)	0,951	1,051
Religiusitas (X2)	0,946	1,057
Tingkat Pendidikan (X3)	0,986	1,014

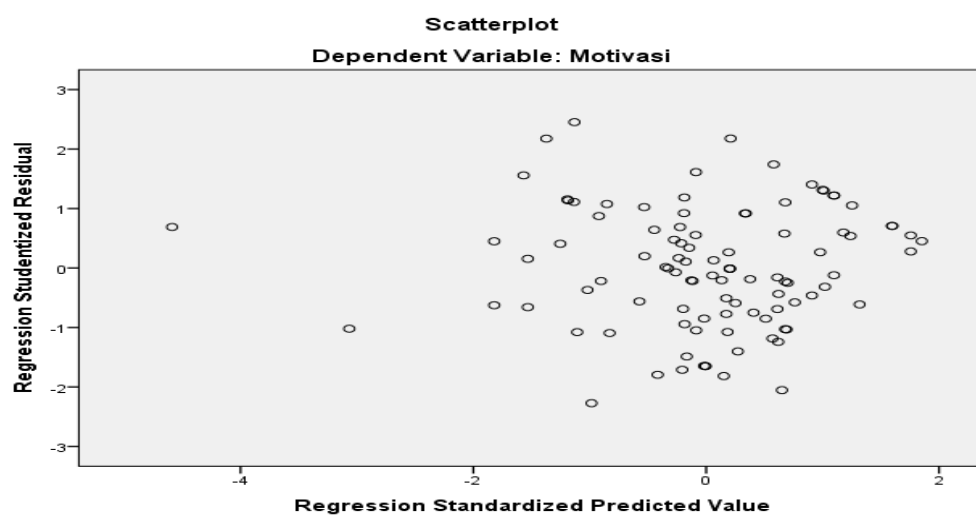
Sumber: Data diolah SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan VIF pendapatan (X1) yaitu $1,051 < 10$, religiusitas (X2) yaitu $1,057 < 10$, tingkat pendidikan (X3) yaitu $1,014 < 10$. Nilai *tolerance* pendapatan (X1) $0,951 > 0,10$, religiusitas (X2), $0,946 > 0,10$, dan tingkat pendidikan (X3) $0,986 > 0,10$. Artinya pada data tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari pendapatan (X1), religiusitas (X2), dan tingkat pendidikan (X3) dalam model regresi. Agar model regresi tidak bias seharusnya tidak terjadi

heterokedastisitas. Kriteria penilaian berdasarkan metode *Scatter Plot* yaitu dianggap tidak terjadi heterokedastisitas apabila uji ini menampilkan pola menyebar atau tidak beraturan, sedangkan apabila uji ini menampilkan pola atau membentuk pola artinya terjadi heterokedastisitas. Berikut ini hasil uji heterokedastisitas menggunakan program SPSS Versi 22



Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas, Hasil Metode *Scatter Plot*

Sumber : Data diolah SPSS Versi 22

Grafik Scatter Plot tersebut menunjukkan penyebaran pola yang tidak beraturan dan tidak membentuk angka 0, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

6. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.23 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	1,947
Pendapatan	0,381
Religiusitas	0,531

Model	Unstandardized Coefficients B
Tingkat Pendidikan	0,550

Sumber : Data diolah SPSS Versi 22

Hasil pengujian yang dilakukan diatas bias dirumuskan pada persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,947 + 0,381X_1 + 0,531X_2 + 0,551X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- Nilai konstanta 1,947 merupakan nilai konstanta Y, dapat diartikan variabel pendapatan (X1), religiusitas (X2) dan tingkat pendidikan (X3) dianggap bernilai konstan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat sebesar 1,947.
- Koefisien regresi pada pendapatan (X1) adalah 0,381. Hal ini dapat juga dikatakan apabila variabel pendapatan (X1) naik satu tingkat, akan membuat motivasi masyarakat dalam membayar zakat meningkat sebesar 0,381 dengan variabel bebas lainnya ialah tetap.
- Koefisien regresi pada religiusitas (X2) adalah 0,531. Hal ini dapat juga dikatakan apabila variabel religiusitas (X2) naik satu tingkat, akan membuat motivasi masyarakat dalam membayar zakat meningkat sebesar 0,531 dengan variabel bebas lainnya ialah tetap.
- Koefisien regresi pada tingkat pendidikan (X3) adalah 0,551. Hal ini dapat juga dikatakan apabila variabel tingkat pendidikan (X3) naik satu tingkat, akan membuat motivasi masyarakat dalam membayar zakat meningkat sebesar 0,551 dengan variabel bebas lainnya ialah tetap.

7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen terdapat pengaruh yang signifikan.

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji T atau uji signifikansi parsial merupakan uji untuk memperlihatkan bagaimana dan seberapa jauh suatu variabel bebas secara individu menjelaskan variabel dependen. Adanya pengaruh secara parsial variabel pendapatan (X1), religiusitas (X2) dan tingkat pendidikan (X3) terhadap motivasi masyarakat (Y) dapat diketahui melalui uji t. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, artinya ada pengaruh yang signifikan dalam hal ini terdapat pengaruh yang signifikan. Begitupula sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh dalam hal ini H_0 diterima dan H_1 Ditolak. Penentuan dengan taraf signifikansi 5% yaitu :

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (a/2; df = n-k-1) \\ &= (0.5/2; 100-3-1) \\ &= (0,025; 96) \\ &= 1,984 \end{aligned}$$

Tabel 4.24 Hasil Uji T

Variabel	T_{hitung}	Signifikansi
Pendapatan (X1)	6.444	0,000
Religiusitas (X2)	14.315	0,000
Tingkat Pendidikan (X3)	3.359	0,001

Sumber: Olah Data SPSS V22

Berdasarkan tabel hasil uji t diketahui bahwa :

1) Variabel Pendapatan (X1) Terhadap Motivasi Masyarakat (Y)

Nilai t_{hitung} untuk koefisien Pendapatan (X1) adalah 6,444. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,5$ dan $df = 96$ adalah 1,984. Maka $6,444 > 1,984$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dibuat kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti pendapatan berpengaruh secara signifikansi terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat dengan arah hubungan positif sehingga H_0 ditolak dan **H1 diterima**

2) Variabel Religiusitas (X2) Terhadap Motivasi Masyarakat (Y)

Nilai t_{hitung} untuk koefisien Religiusitas (X2) adalah 14,315, sedangkan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,5$ dan $df = 96$ adalah 1,984. Maka $14,315 > 1,984$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dibuat kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat dengan arah hubungan positif. Sehingga H_0 ditolak dan **H2 diterima.**

3) Variabel Tingkat Pendidikan (X3) Terhadap Motivasi Masyarakat (Y)

Nilai t_{hitung} untuk koefisien variabel tingkat pendidikan (X3) adalah 3,359 sedangkan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,5$ dan $df = 96$ adalah 1,984. Maka $3,359 > 1,984$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka dibuat kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat dengan arah hubungan positif. Sehingga H_0 ditolak dan **H3 diterima.**

8. Uji Simultan

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui seberapa jauh hubungan variabel independent ke variabel dependen secara bersama-sama.

$$df1 = X + Y - 1$$

$$= 3 + 1 - 1$$

$$= 3$$

$$df2 = \text{sampel} - \text{jumlah variable}$$

$$= 100 - 4$$

$$= 96$$

$$F \text{ tabel} = 2.70$$

Dengan memperhitungkan derajat kebebasan $df1$ dan $df2$ pada tingkat kepercayaan 95%, atau signifikansi 0,05, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,70. Dasar untuk pengambilan keputusan terkait apakah ada pengaruh atau tidak dalam analisis adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh secara simultan pada variabelnya
- Apabila nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh secara simultan pada variabelnya.

Hasil uji statistik uji F dilakukan dengan bantuan SPSS 22 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.25 Hasil Uji F

Variabel	F_{hitung}	Signifikansi
<i>Regression</i>	32,994	0,000

Sumber: Olah data SPSS V22 (2024)

Hasil hasil analisis *Anova* pada tabel didapatkan bahwa nilai F_{hitung} mencapai 32,994 dengan derajat kebebasan reresti sebanyak 3 dan nilai $df_{residual}$ sebesar 96 dan nilai F_{tabel} adalah 2,14. Dari proses pengambilan keputusan dalam uji simultan analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X1), religiusitas (X2), dan tingkat pendidikan (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi masyarakat, dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$ (nilai standar yang signifikan) sebesar 0,000.

Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji simultan dalam analisis regresi dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X1), religiusitas (X2), dan tingkat pendidikan (X3) jika di uji secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi masyarakat dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$ (nilai standar yang signifikan) sebesar 0.000.

9. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel pendapatan (X1), religiusitas (X2) dan tingkat pendidikan (X3) dalam menjelaskan motivasi masyarakat (Y). Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi menggunakan SPSS.

Tabel 4.26 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,766

Sumber: Olah data SPSS V22

Berdasarkan tabel 4.25 diatas menunjukkan nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,766 maka dapat dinyatakan kemampuan variabel pendapatan (X1), religiusitas (X2) dan tingkat pendidikan (X3) yaitu sebesar

76,6% dalam menjelaskan motivasi masyarakat dan 24% dijelaskan oleh variabel lainnya.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendapatan, religiusitas, dan tingkat pendidikan mempunyai dampak atau pengaruh terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat di Kabupaten Luwu

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Zakat Di Kabupaten Luwu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat. Variabel pendapatan memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif, yang artinya semakin tinggi pendapatan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin meningkat pula motivasi masyarakat dalam membayar zakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putriani Rafsanjani dan IAI Hamzanwadi Pancor pada tahun 2023. Hasil penelitian ini melalui uji regresi berganda menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat, dan menunjukkan nilai koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh.⁸¹

Seseorang yang memiliki penghasilan/pendapatan yang dapat dikategorikan tinggi akan merasa memiliki kewajiban untuk membayarkan zakat, terlebih jika

⁸¹ Putri Rafsanjani dan Iai Hamzanwadi, “Pengaruh Pendapatan, Pemahaman, dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Di Kecamatan Selong”, (Jurnal,2023).

pendapatannya sudah masuk nihsab dan haulnya, walaupun pada dasarnya akan kembali ke kesadaran dan keagamaan masing-masing individu dalam mengambil keputusan. Tapi, pada kesadaran masing-masing individu dan juga pada tingkat keagamaan seseorang karena zakat erat kaitannya dengan keagamaan.

Hal ini juga dapat disebabkan semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin besar kemungkinan untuk membayarkan zakat dikarenakan pendapatan yang lebih banyak akan cenderung memiliki sumber daya yang lebih untuk dikeluarkan zakatnya.

2. Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Zakat Di Kabupaten Luwu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religi giusitas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat, dengan hasilnya signifikan. Variabel religiusitas memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif, yang artinya semakin baik religiusitas yang dimiliki seseorang, maka semakin meningkat pula motivasi masyarakat dalam membayar zakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhwanussofa pada tahun 2022⁸². Hasil penelitian ini melalui uji regresi berganda menunjukan bahwa variabel religiusitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat profesi. Dan menunjukkan nilai koefisien yang bernilai positif menunjukan bahwa variabel religiusitas memiliki pengaruh.

⁸² Muhammad Ikhwanussofa, *“Pengaruh Pendapatan, Edukasi dan Religiuiistas Terhadap minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi di Baznas Kota Tangerang”*, skripsi (2022).

Religiusitas seseorang berpengaruh terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat, hal ini biasa didasarkan dengan keimanan yang dimiliki seseorang, sehingga akan merasa apa yang menjadi perintah Allah akan dilaksanakan sebagai bentuk ketakwaan kepadaNya.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Zakat Di Kabupaten Luwu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat. Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif, yang artinya semakin baik pendapatan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin meningkat pula motivasi masyarakat dalam membayar zakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Fitria, Ade Elsa dan Dewi Pebriyani pada tahun 2022⁸³. Hasil penelitian ini melalui uji regresi berganda menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pembayaran zakat.

Tingkat pendidikan dapat memperkaya pemahaman dan kesadaran seseorang tentang zakat, serta meningkatkan kapasitas mereka untuk memenuhi kewajiban ini. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, seseorang akan lebih termotivasi untuk berkontribusi pada kesejahteraan sosial melalui pembayaran zakat.

⁸³ Dian Fitria Handayani, Ade Elsa Betavia & Dewi Pebriyani, "Apakah Religiusitas, Gender, dan Tingkat Pendidikan Berpengaruh Pada Pembayaran Zakat?", *jurnal*(2022).

4. Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Zakat Di Kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil uji F (Simultan) diketahui nilai F hitung yaitu $32,994 > 2,14$ dan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel pendapatan, religiusitas, tingkat pendidikan memiliki pengaruh secara simultan terhadap motivasi (Y).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan peneliti variabel pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat dengan kata lain semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin besar dorongan yang ada di dalam diri mereka untuk membayar zakat.
2. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan peneliti variabel religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat dengan kata lain semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang yang mencakup seberapa kuat keyakinan, ritual, pengalaman, pengetahuan dan konsekuensi dapat meningkatkan dorongan mereka untuk membayar zakat.
3. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan peneliti variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat dengan kata lain semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar kecenderungan mereka untuk membayar zakat
4. Pendapatan, Religiusitas, dan Tingkat Pendidikan, memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat di Kabupaten Luwu, artinya bahwa variabel pendapatan, religiusitas, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap motivasi masyarakat

dalam membayar zakat.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat Kabupaten Luwu

Masyarakat baiknya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya membayar zakat sebagai kewajiban agama dan kontribusi sosial demi kepentingan umat. Bagi yang menjalankan semoga terus melaksanakannya sesuai ketentuan syariat Islam dan bagi yang belum agar segera mempunyai kesadaran untuk melaksanakannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan dapat menemukan variabel-variabel yang lain dan indikator-indikator yang lebih terpercaya sehingga, penelitian yang berhubungan dengan zakat dapat berkembang. Pada penelitian ini saya sadari masih jauh dari kata sempurna sehingga saya harap peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Surya Nugroho, Ahmad Nurkhin, *Pengaruh Regiulisitas, Peendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas Dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi*, Doi:10,2019.
- Asraf Zaki, Suriani, *Pengaruh Pendapaatan, Pengetahuan, Religiusitas dan Motivasi Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Baitul Mal Aceh Selatan*, Universitas Syiah Kuala,2021
- Ali Muhson,"*Materi Pelatihan Analisis Statistika dengan SPSS*", Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,2015,
- Andrew Rambet, "Gaya Kepemimpinan: Meningkatkan Motivasi dan Motivasi masyarakat," (Manado: 29 April, 2022).
- Aqilla Nur fadia Ardi & Hardianti Yusuf, *Mekanisme Pengimpunan Dan Pendistribusian Zakat Fitrah di Masjid Al-Ikhlas Pawosoi Kec.Wotu Kab.Luwu Timur*, (Institut Agama Islam Negeri Palopo,2022
- Ahmad Hadi Yasin, *Buku Panduan Zakat Praktis*, (Jakarta,Dompot Dhuafa Republika, 2012).
- Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008).
- Amiruddin Inoed,dkk, "*Anatomi Fiqh Zakat*".
- Binti Mardiyaturrohman, "*Pengaruh Pemahan Zakat,Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, dan Lingkungan Sosial Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat (Studi Pada Pemilik Rumas Kos di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya)*", Universitas Negeri Sunan Ampel, 2020.
- Bramasta, Novia, *Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Keluarga terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karangayar*, 2009.
- Bambang Suharjono, "*Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008
- Dian Fitria Handayani, Ade Elsa Betavia & Dewi Pebriyani," *Apakah Religiusitas, Gender, dan Tingkat Pendidikan Berpengaruh Pada Pembayaran Zakat*", jurnal,(2022).
- Direktorat Masyarakat Islam & Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Panduan Zakat Praktis*.
- Didiek Ahmad Supadie,dkk, *Studi Islam II* (Rajawali Pers:Jakarta, 2015).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu, 2023
- Badan Pusat Statistik (BPS),2023
- Duwi Priyatno, "*Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*", Yogyakarta : ANDI, 2018

- Departemen Pendidikan Nasional,” *Kamus Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Dr. Fasiha, S.El., M.El, *Zakat Produktif Alternatif Sistem Pengendalian Kemiskinan*, (Palopo: Laskar Perubahan, 2017)
- Danang Sunyoto, “*Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*”, Yogyakarta: CAPS, 2011.
- Duysi Priyant, “*Mandiri Belajar SPSS*”, Yogyakarta: Mediakn, 2008
- Erlindawati, Rika Novianti,” *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Kesadaran dan Pelayanan Terhadap Tingkat Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Studi Desa Lemang Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti*,” *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis*, 2020.
- Hariati, “ *Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Jumlah Peminat Mengeluarkan Zakat Pada Baznas Kab. Pinrang (Desa Buragae)*”, *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ParePare*, 2023.
- Hidawati, Antong, Abid Ramadhan, “ *Pengaruh Pemahaman Trust, Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Minat Masyarakat Membayar zakat Pada Baznas Kabupaten Luwu*”, *Universitas Muhammadiyah palopo*, 2021.
- Hasbullah, “*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*” , *Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada*, 2001.
- Halim Purnomo dan Husnul Khatimah Abdi, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam* , (Yogyakarta , Deepublish, 2012)
- <https://dpmptsp.sulselprov.go.id/publik-profil-kabkota?id=10>
- <https://portal.luwukab.go.id/blog/page/kecamatan>
- Intan Suri Mahardika Pertiwi, *Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat, dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Provinsi Lampung*, UIN Raden Intan Lampung, 2020
- Indri Yanuastanti R. *Pengaruh Komunikasi terhadap Motivasi masyarakat Pt. Pertani (Persero) di Surabaya*. (Doctoral dissertation, Airlangga University). 2003
- Kurniawan dan Puspitaning Tyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Muhammad Ikhwanussofa, *Pengaruh Pendapatan, Edukasi, dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi Di Baznas Kota Tangerang*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022
- Muhaimin, *Paradigma Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhammad Alwi, *Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Masyarakat Mengeluarkan*

- Zakat Pertanian (Studi Kasus Desa Lampoko Kec.Campalagian)*, (Universitas Al Asyariah Mandar,2017)
- M. Amin Nurdin dan Ahmad Abrori, “*Mengerti Sosiologi: Pengantar Memahami Konsep-Konsep Sosiologi*”, (Jakarta Selatan: CV Idayus, 2019)
- Muh Ruslan Abdullah, *Dampak Implementasi Zakat Produktif*, (Jurnal Islami, 2016).
- Mursyidi, “*Akuntansi Zakat Kontemporer* “, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nuranu Soyomukti, “*Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori dan Pendekatan Menuju Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial dan Kajian-Kajian Strategis*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2010)
- Nur Amal Mas, Dr.Fasiha dan Muh Darwis, *Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Baznas Kota Palopo*, (Jurnal Ilmiah,Universitas Muhammadiyah Buton,2022)
- Nur Ahmadi Bi Rahmani, “*Metodologi Penelitian Ekonomi*”.
- Prof.Dr.Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Bandung,2014: 80 45 V wiratna, “*Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*”,Yogyakarta : PT. Pustaka Baru,2019.
- Pertiwi, P.. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan. Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2015.
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), “*Ekonomi Islam*”, PT Persada Jakarta, 2008.
- Putri Rafsanjani dan Iai Hamzanwadi, “*Pengaruh Pendapatan, Pemahaman, dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Di Kecamatan Selong*”, (Jurnal,2023).
- QS. Annisa (4:162)
- QS.Al Baqarah (2: 2-3)
- QS. At-Taubah Ayat 103
- Riski Fathul Ulum & Eko Fajar Cahyono,” *Evaluasi Persepsi Muzakki Tenaga Kerja Pendidikan Universitas Airlangga Tentang Keimanan, Pendapatan, Kepercayaan, dan Citra Lembaga Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi*”, Universitas Airlangga, 2020
- Robbins dan Judge, “*Perilaku Organisasi*”, Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Robbins dan Judge, “*Perilaku Organisasi Edisi 16*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015).

- Ramayulis. "*Ilmu Pendidikan Islam*," Kalam Mulia, 2002
- Sadono Sukino, "*Pengantar Makro Ekonomi*", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Sugihartono et al, "*Psikologi Pendidikan*, 1 edition, Yogyakarta: UNY Press, 2012.
- Sugiyono, '*Statistika untuk Penelitian*', Bandung : Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Ardianto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sutrisno Hadi, "*Analisis Regresi*", Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis*", Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis*", Bandung: Alfabeta, 2013.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3
- Via Riski Rahmawati, "*Pengaruh Regiulisitas, Kepercayaan dan Pendapatan Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Di ASN UPZ Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Cimanggu)*", Purwokerto, UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2018.
- Wafiq Ibnu Mubaroq, "*Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Religiusitas, dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat*" , Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021.
- Yusuf Qardawi, "*Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis*", Bogor : Pustaka Literasi Antar Nusa, 2010

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

LAMPIRAN 1
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

Kepada Yth,

Saudara/i

Di Tempat

Dengan Hormat,

Dengan kerendahan hati, saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Saya adalah mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo yang sedang mengerjakan skripsi dan melakukan penelitian mengenai “ Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Zakat : Studi Kasus Di Kabupaten Luwu”,

Bersamaan ini perlu saya sampaikan, semua informasi yang diberikan hanya untuk kepentingan pengerjaan skripsi dan dijamin kerahasiaannya. Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya dan kesediaan Saudara/I mengisi kuesioner ini saya ucapkan terimah kasih.

Hormat Saya,

Dian Fadila

KUESIONER PENELITIAN

PETUNJUK PENELITIAN

1. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Adapun kriteria jawabannya sebagai berikut :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
N : Netral
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
2. Diharapkan tidak ada satu nomor pun yang terlewatkan dalam mengisi skala ini
3. Gunakan tanda (✓) untuk jawaban yang anda pilih

BAGIAN 1 (Identitas Responden)

1. Masyarakat Kabupaten Luwu
2. Memenuhi Syarat Membayar Zakat

Nama :
Jenis Kelamin : () Laki-Laki () Perempuan
Usia : () 20 s.d 30
() 30 s.d 40
() > 40 Tahun
Pendidikan Terakhir : () SD/Sederajat
() SMP/Sederajat
() SMA/SMK/Sederajat
() Diploma
() S1
Pekerjaan : () PNS
() Karyawan
() Petani

() Wirausaha

Penghasilan : () 1.000.000-2.000.000 () 2.000.000-3.000.000
() 3.000.000-4.000.000 () 4.000.000-5.000.000
() >5.000.000

BAGIAN II (Pernyataan Responden)

INDIKATOR PENDAPATAN

NO	PERNYATAAN	STS	TS	Netral	S	SS
	Pendapatan Yang Diterima Perbulan					
1.	Pendapatan per bulan saya jika diakumulasikan cukup mencapai nihsab dan haulnya					
2.	Jumlah pendapatan saya mempengaruhi seberapa sering saya membayar zakat					
	Beban Keluarga Yang Ditanggung					
3.	Beban keluarga yang saya tanggung mempengaruhi keputusan saya dalam menentukan jumlah zakat yang saya bayar					
4.	Saya merasa tanggung jawab untuk memprioritaskan kebutuhan keluarga saya lebih dahulu sebelum membayar zakat					

INDIKATOR RELIGIUSITAS

NO	PERNYATAAN	STS	TS	Netral	S	SS
	Keyakinan					
1.	Saya yakin bahwa membayar zakat adalah kewajiban bagi setiap muslim					
2.	Keyakinan saya dalam ajaran agama membuat saya konsisten untuk membayar zakat					
	Ritual					
3.	Saya menganggap membayar zakat sebagai bagian dari kewajiban ritual agama saya					
4.	Saya merasa lebih dekat dengan Allah SWT setiap kali saya melakukan ritual membayar zakat					
	Pengamalan					
5.	Saya membayar zakat fitrah pada bulan Ramadhan					
6.	Saya mengeluarkan 2,5% dari harta saya untuk membayar zakat					
	Pengetahuan					
7.	Saya mengetahui rukun islam dan rukun iman					
8.	Saya mengetahui bahwa membayar zakat merupakan rukun islam yang keempat					
	Konsekuensi					
9.	Saya akan mendapatkan dosa jika tidak melaksanakan perintah Allah SWT					
10.	Saya akan mendapat pahala jika menjauhi larangan Allah SWT					

INDIKATOR MOTIVASI MEMBAYAR ZAKAT

NO	PERNYATAAN	STS	TS	Netral	S	SS
	Penghargaan (Reward)					
1.	Saya terdorong unyuk mengeluarkan sebagian harta karena memperoleh penghasilan					
2.	Saya berkeinginan membayar zakat dengan harapan memperoleh pahala dan terhindar dari api neraka					
	Hubungan Sosial					
3.	Saya berkeinginan membayar zakat karena berzakat akan membantu mengatasi masalah kemiskinan					
4.	Saya terdorong untuk berzakat karena zakat akan mencegah terjadinya tindakan kejahatan dan mempererat tali persaudaraan					
	Kebutuhan Hidup					
5.	Saya berkeinginan untuk berzakat karena dengan membayar zakat akan membantu meringankan beban orang lain					
6.	Saya terdorong membayar zakat agar menambah pendapatan Negara untuk proyek-proyek yang berguna bagi ummat					
	Keberhasilan Dalam Bekerja					
7.	Saya berkeinginan membayar zakat agar memperoleh keberkahan dalam harta					
8.	Saya terdorong untuk berzakat agar memperoleh keberhasilan dalam bekerja					

Lampiran 2 : Tabulasi Data

A. Tabulasi Data Variabel Pendapatan (X1)

X1 P1	X1 P2	X1 P3	X1 P4	TOTAL
3	1	1	4	9
3	5	5	3	16
4	4	2	4	14
4	4	4	4	16
5	5	5	3	18
3	5	3	5	16
1	3	4	3	11
4	3	4	3	14
4	4	4	2	14
4	5	5	5	19
4	4	4	4	16
3	4	1	3	11
1	3	3	2	9
4	5	4	3	16
3	2	2	3	10
4	4	4	4	16
3	3	2	3	11
3	2	2	3	10
4	3	3	3	13
4	4	4	4	16
4	1	4	4	13
3	2	3	4	12
3	2	2	2	9
3	4	2	3	12
5	5	2	2	14
4	2	2	2	10
3	2	3	3	11
3	3	3	3	12
5	4	5	5	19
5	5	5	5	20
3	1	1	3	8
4	4	4	4	16
4	2	1	4	11
4	4	4	4	16
4	2	3	2	11
3	5	3	3	14
1	1	2	3	7
3	3	3	2	11

4	3	2	2	11
3	3	3	3	12
2	1	1	1	5
3	4	4	3	14
3	2	2	3	10
4	4	4	4	16
4	5	3	5	17
5	4	4	3	16
3	3	3	3	12
5	5	3	4	17
4	4	3	4	15
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	3	15
3	4	3	4	14
3	4	4	3	14
3	4	3	3	13
4	4	4	3	15
4	1	1	1	7
2	5	4	5	16
1	1	1	1	4
1	2	1	3	7
1	1	1	2	5
3	5	4	3	15
5	1	1	3	10
1	1	2	2	6
1	1	1	1	4
3	4	4	3	14
1	2	2	2	7
4	4	3	2	13
1	2	2	2	7
3	1	1	2	7
2	4	4	4	14
1	2	2	2	7
4	4	4	4	16
1	2	2	2	7
4	2	2	2	10
2	2	2	2	8
4	2	4	4	14
4	2	2	2	10
2	2	2	4	10

2	4	4	4	14
2	1	4	4	11
3	4	3	3	13
3	3	4	4	14
4	5	4	5	18
4	3	4	4	15
3	2	1	5	11
3	3	3	3	12
4	4	1	1	10
5	3	1	2	11
5	1	1	1	8
5	1	1	1	8
3	4	4	5	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
3	4	4	4	15
4	4	4	4	16
2	4	4	4	14

B. Tabulasi Data Variabel Religiusitas (X2)

X2 P1	X2 P2	X2 P3	X2 P4	X2 P5	X2 P6	X2 P7	X2 P8	X2 P9	X2 P10	TOTAL
5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	46
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	47
5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	47
5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	46
5	5	4	5	4	5	5	1	4	5	43
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	4	4	4	5	5	4	1	5	5	42
5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	47
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	48
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	46

4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	47
5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	47
5	4	4	4	4	4	4	1	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
5	4	4	5	4	3	5	1	5	1	37
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
5	5	4	4	4	5	4	1	5	5	42
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	4	4	4	4	5	5	1	5	5	42
5	5	4	5	3	3	4	4	4	4	41
2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	23
5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	42
5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	47
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	43
1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	12
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	45
5	4	5	4	4	5	3	3	4	3	40
4	3	4	4	3	3	5	4	3	4	37
3	3	4	3	4	2	3	5	2	5	34
5	3	5	4	4	4	5	5	3	5	43
4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	37
4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	36
5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	45
5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	44
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38

5	5	3	4	4	4	4	3	2	2	36
5	3	4	4	4	5	4	5	5	5	44
5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	39
5	5	4	3	4	4	4	5	3	5	42
5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	46
5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	46
5	3	3	4	4	4	5	5	4	5	42
5	5	4	4	4	4	4	3	2	5	40
5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	39
5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	44
4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	34
4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	34
4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	40
4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	34
4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	45
4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	34
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
4	5	2	2	4	5	5	5	5	5	42
4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	40
4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	44
5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	46
4	4	4	5	2	4	5	4	4	5	41
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38
4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	44
4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	45
4	5	4	2	4	5	5	4	5	5	43
3	4	3	3	3	5	5	1	4	5	36
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	46
5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	47
4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	44
5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	45
4	4	4	4	4	5	5	2	4	5	41
5	4	4	5	4	5	5	1	5	5	43
4	4	4	5	5	5	5	2	5	5	44
5	4	4	4	4	4	5	1	4	4	39
4	4	3	4	4	4	4	2	5	5	39

4	4	4	4	4	5	4	2	5	5	41
4	4	4	4	4	5	5	2	5	5	42
4	3	4	4	3	5	4	3	4	4	38

C. Tabulasi Data Variabel Tingkat Pendidikan (X3)

X3	TOTAL
5	5
5	5
3	3
5	5
5	5
3	3
5	5
3	3
5	5
5	5
5	5
5	5
3	3
1	1
3	3
3	3
5	5
5	5
2	2
5	5
3	3
3	3
5	5
3	3
4	4
4	4
5	5
3	3
5	5
4	4
3	3
5	5
5	5

5	5
5	5
3	3
5	5
5	5
5	5
3	3
3	3
3	3
3	3
5	5
5	5
3	3
1	1
5	5
4	4
5	5
3	3
3	3
1	1
5	5
3	3
5	5
5	5
1	1
5	5
5	5
3	3
3	3
5	5
1	1
2	2
3	3
3	3
3	3
5	5
3	3
1	1
3	3
3	3
5	5

3	2
4	4
3	3
2	2
3	3
2	2
3	3
5	5
5	5
3	3
3	3
3	3
2	2
3	3
3	3
1	1
3	3
3	3
2	2
5	5
5	5
3	3
5	5
2	2
3	3
1	1

D. Tabulasi Data Variabel Motivasi Masyarakat (Y)

Y P1	Y P2	Y P3	Y P4	Y P5	Y P6	Y P7	Y P8	TOTAL
5	5	5	5	5	1	5	5	36
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	5	4	3	3	3	4	4	30
5	5	5	5	5	4	5	4	38
5	5	5	5	5	3	5	5	38
5	5	4	5	3	4	5	5	36
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	2	2	4	3	2	4	25
4	4	4	5	5	5	5	4	36

5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	5	4	4	4	3	5	5	34
4	5	5	5	5	3	4	4	35
5	4	4	5	4	5	5	5	37
5	5	2	5	5	2	5	5	34
4	4	3	3	3	3	4	1	25
3	4	4	4	4	4	4	4	31
3	5	5	3	5	3	5	4	33
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	3	3	4	30
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	4	3	3	3	5	5	33
4	4	3	4	4	3	4	3	29
3	4	3	4	4	2	4	3	27
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	2	4	4	30
4	5	5	5	5	5	4	5	38
4	4	2	3	4	3	2	2	24
5	5	5	5	5	4	5	5	39
5	5	5	5	5	5	5	5	40
1	5	5	5	5	5	5	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	4	4	4	4	3	4	3	28
4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	2	2	2	2	2	2	2	16
3	4	3	3	3	3	3	3	25
4	5	4	4	4	3	3	3	30
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	4	4	4	4	4	4	4	31
1	1	3	1	1	1	3	5	16
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	3	1	2	5	4	4	4	27
3	3	4	5	4	4	4	4	31
5	4	5	4	4	3	5	3	33
5	5	4	4	3	3	4	4	32
5	3	4	4	4	4	4	4	32

3	4	4	3	3	4	5	5	31
4	3	3	3	4	4	3	3	27
5	5	5	4	4	4	4	5	36
4	5	4	4	5	3	4	4	33
4	4	4	4	2	4	4	4	30
5	4	5	4	4	4	4	1	31
3	4	4	4	3	4	4	2	28
4	4	3	3	4	2	4	4	28
4	4	4	4	3	4	5	3	31
1	1	1	5	5	4	3	3	23
4	4	4	3	3	4	4	4	30
4	4	3	2	4	2	4	3	26
4	4	3	2	2	5	5	5	30
5	5	5	3	4	4	4	4	34
4	4	4	3	4	4	4	4	31
4	4	3	2	4	2	4	4	27
1	1	1	3	1	3	5	4	19
4	4	3	3	4	3	4	4	29
1	1	4	4	4	1	4	4	23
1	4	4	4	4	1	4	4	26
4	5	3	3	4	2	3	3	27
1	1	4	4	4	1	4	3	22
4	4	4	3	4	4	5	5	33
4	4	4	2	2	4	2	4	26
1	2	2	4	4	2	4	4	23
2	4	2	4	4	2	4	4	26
4	2	4	4	2	2	4	3	25
2	2	4	4	2	2	4	4	24
2	4	4	4	4	4	4	4	30
2	4	4	4	4	4	4	4	30
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	3	4	31
4	4	4	5	3	4	4	4	32
5	4	4	5	5	4	5	4	36
4	4	3	3	3	4	5	4	30
3	1	5	2	5	2	4	3	25
4	4	3	4	4	3	4	5	31
4	4	5	3	4	1	4	4	29
4	4	5	3	4	2	4	4	30
4	4	4	3	4	2	4	3	28
4	4	4	3	5	3	4	3	30

1. Uji Validitas

Correlations

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

[illegible]

	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2p4	Pearson	.577**	.416**	.557**	1	.254*	.387**	.445*	.183	.445*	.329*	.652**
	Correlation							*		*	*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.011	.000	.000	.068	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2p5	Pearson	.361**	.330**	.647**	.254*	1	.369**	.346*	.098	.343*	.291*	.577**
	Correlation							*		*	*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.011		.000	.000	.330	.000	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2p6	Pearson	.568**	.617**	.428**	.387**	.369*	1	.708*	.172	.716*	.582*	.774**
	Correlation					*		*		*	*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.087	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2p7	Pearson	.588**	.580**	.430**	.445**	.346*	.708**	1	.229*	.619*	.532*	.765**
	Correlation					*				*	*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.022	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2p8	Pearson	.249*	.301**	.237*	.183	.098	.172	.229*	1	.147	.226*	.483**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.013	.002	.018	.068	.330	.087	.022		.145	.024	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2p9	Pearson	.565**	.497**	.360**	.445**	.343*	.716**	.619*	.147	1	.538*	.730**
	Correlation					*		*			*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.145		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2p10	Pearson	.455**	.450**	.416**	.329**	.291*	.582**	.532*	.226*	.538*	1	.692**
	Correlation					*		*		*		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.003	.000	.000	.024	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson	.775**	.749**	.733**	.652**	.577*	.774**	.765*	.483*	.730*	.692*	1
	Correlation					*		*	*	*	*	

Yp5	Pearson	.344**	.433**	.388**	.535**	1	.283**	.341**	.241*	.639**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.004	.001	.016	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Yp6	Pearson	.446**	.438**	.334**	.453**	.283**	1	.355**	.343**	.684**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.004		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Yp7	Pearson	.332**	.361**	.460**	.513**	.341**	.355**	1	.522**	.670**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.001	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Yp8	Pearson	.296**	.360**	.328**	.347**	.241*	.343**	.522**	1	.601**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.001	.000	.016	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson	.724**	.772**	.708**	.706**	.639**	.684**	.670**	.601**	1
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

a. Variabel Pendapatan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.806	5

b. Variabel Religiusitas (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.763	11

c. Variabel Tingkat Pendidikan (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.998	2

d. Variabel Motivasi (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.769	9

Lampiran 4: Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.75402869
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.031
	Negative	-.040
Test Statistic		.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

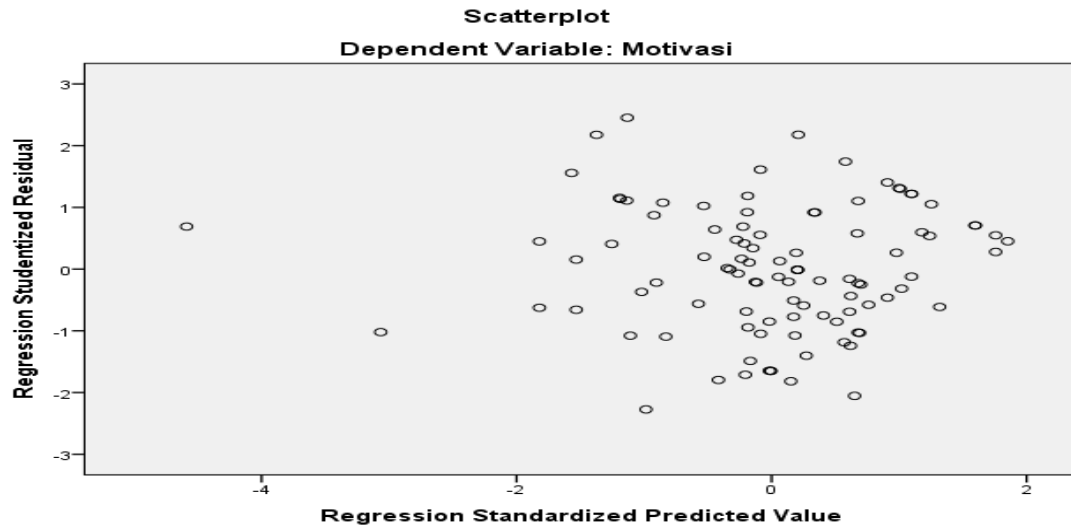
2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.947	3.000		.649	.518		
Pendapatan	.381	.107	.260	3.544	.001	.951	1.051
Religiusitas	.531	.067	.580	7.873	.000	.946	1.057
Tingkat Pendidikan	.550	.298	.133	1.847	.068	.986	1.014

a. Dependent Variable: Motivasi

3. Uji Heterokedastisitas



Lampiran 5: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.947	1.650		.241
	Pendapatan	.381	.059	.321	.000
	Religiusitas	.531	.037	.715	.000
	Tingkat Pendidikan	.550	.164	.164	.001

a. Dependent Variable: Y1

Lampiran 6: Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.947	1.650		.241
	Pendapatan	.381	.059	.321	.000
	Religiusitas	.531	.037	.715	.000
	Tingkat Pendidikan	.550	.164	.164	.001

a. Dependent Variable: Y1

Lampiran 7: Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1438.530	3	479.510	32.994	.000 ^b
	Residual	1395.180	96	14.533		
	Total	2833.710	99			

a. Dependent Variable: motivasi

b. Predictors: (Constant), tingkat pendidikan, pendapatan, religiusitas

Lampiran 8: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.773	.766	2.097

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Religiusitas

Lampiran 9: R Tabel

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 10: T Tabel

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.01
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61

Lampiran 11: F Tabel

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
91	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70
92	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70
93	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70
94	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70
95	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70
96	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70
97	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.73	1.70
98	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.73	1.70
99	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.83	1.78	1.73	1.70
100	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.83	1.78	1.73	1.69
101	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.83	1.78	1.73	1.69
102	2.76	2.36	2.14	2.00	1.90	1.83	1.78	1.73	1.69
103	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.78	1.73	1.69
104	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.78	1.73	1.69
105	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69
106	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69
107	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69
108	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69
109	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69
110	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69
111	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69
112	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69
113	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69
114	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69
115	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69
116	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69
117	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69
118	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.69
119	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68
120	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68
121	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68
122	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68
123	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68
124	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68
125	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68
126	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68
127	2.75	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68
128	2.75	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68
129	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68
130	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68
131	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68

Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian

	
PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP Alamat : Jln. Suloipu, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa Telpn : (0471) 3314115	
Nomor : 0309/PENELITIAN/07.01/DPMP.TSP/VI/2024	Kepada Yth. Camat Bajo
Lamp : -	di -
Sifat : Biasa	Tempat
Perihal : <u>Izin Penelitian</u>	

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo : B 259/In.19/FEBI/HM.01/06/2024 tanggal 13 Juni 2024 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Dian Fadila
Tempat/Tgl Lahir	: Balla / 09 Juli 2002
Nim	: 2004010005
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Alamat	: Dsn. Tirowali Desa Balla Kecamatan Bajo

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PENGARUH PENDAPATAN, RELIGIUSITAS DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT : STUDI KASUS KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di KECAMATAN BAJO, pada tanggal 24 Juni 2024 s/d 24 Agustus 2024

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 2 0 2 4 1 9 3 1 6 0 0 3 2 0


Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 24 Juni 2024
Kepala Dinas


Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19740411 199302 1 002

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Dian Fadila;
5. Arsip.


Balai
Sertifikasi
Elektronik

Lampiran 13: Dokumentasi Penelitian di Lokasi Kabupaten Luwu



Wawancara Ibu Rahmi, Di Desa Balla Kabupaten Luwu Pada Rabu 28 Juli 2024 Pukul.
11.45



Wawancara Ibu Hartati, Di Kec. Bajo Barat Kabupaten Luwu pada 1 Agustus 2024 Pukul

10.00



Wawancara Ibu Latifa, Di Kec Belopa Kabupaten Luwu Pada Tanggal 9 Agustus 2024
Pada Pukul 15.11



Wawancara Ibu Selpi Di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Pada Tanggal 11 Agustus
2024 Pada Pukul 14.45



Wawancara Bapak Wira Di Kec Bajo Kabupaten Luwu Pada Tanggal 11 Agustus 2024
pukul 15.00



Wawancara Bapak Supriadi Di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Pada Tanggal 11
Agustus 2024, Pukul 15.39

RIWAYAT HIDUP



Dian Fadila, lahir di Desa Balla pada Tanggal 09 Juli 2002. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Hardianto dan Ibu bernama Netriani Nawir (almh) Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Balla Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 28 Balla. Kemudian, ditahun yang sama menmpuh pendidikan di SMPN 1 Bajo hingga tahun 2017, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 5 Luwu dan selesai pada tahun 2020. Selanjutnya pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Email : dnfdilaa@gmail.com